

**PERANAN FULL DAY SCHOOL
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MTS SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Mushlihah Ul-Haqq

03110223



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Januari, 2009**

**PERANAN FULL DAY SCHOOL
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MTS SURYA BUANA MALANG
SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Mushlihah Ul-Haqq

03110223



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

Januari, 2009

PERSEMBAHAN

Dari relung hati yang terdalam

Kuucap beribu syukur atas nikmat-Mu Ya Allah

Yang telah memberiku kekuatan dalam setiap langkah

*Shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad Saw yang telah
memberiku kebanggaan dengan menjadi salah satu umat yang terpilih*

Kupersembahkan karya tulis ini

Untuk Ibu yang telah bercucur peluh saat mengandung dan melahirkanku

Ku berharap akan ampunan dan pertemuan dengannya

di bawah naungan kasih sayang-Nya

Untuk Ayahku, yang selalu menjadi sumber inspirasi untuk terus berkarya ...

Untuk Umi, Abah, juga Teteh atas doa dan motivasi

Untuk Suami tercinta yang selalu mensupport untuk terus berjuang

🌸 Buah Hati yang selalu ku nanti ...

Kau anugerah terindah dalam hidupku ...

Untuk saudara-2ku Mbak Ri, Vi, Vin, Risa, Nurul, Dipo,

Himmah, & Seha, yang telah memberi warna berbeda dalam hidupku

Kalian adalah semangat hidupku

Untuk Saudara seperjuanganku, semangat kalian adalah inspirasiku

*Semoga apa yang kita cita-citakan bersama yakni kemuliaan Islam tegak
kembali di bawah naungan khilafah bisa segera terwujud. Allahu Akbar!!*

Untuk Sahabat-sahabatku yang tak mungkin kusebut satu persatu

Thanks for All ...

Semoga ini awal yang baik bagiku, bukan untuk berhenti melangkah.

Namun, untuk semakin berlari

menjemput sukses sejati ... dalam ridha Ilahi ...

Amien..!

MOTTO

دحلل اى لا دهمل ان مل عل اوبل ظا

*Tuntullah ilmu sejak dari buaian sampai ke liang
lahat (mulai dari kecil sampai mati).*

H.R. Ibnu Abdil Barr

Drs. H. M. Syahid, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mushlihah Ul-Haqq
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 05 Januari 2009

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mushlihah Ul-Haqq

NIM : 03110223

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : *Peranan Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Surya Buana Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. M. Syahid, M.Ag
NIP. 150 035 110

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANAN FULL DAY SCHOOL
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MTS SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Mushlihah Ul-Haqq

03110223

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing,

Drs. H. M. Syahid, M.Ag

NIP. 150 035 110

Pada Tanggal 05 Januari 2009

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Drs. Moh. Padil, M. Pd.I

NIP. 150 267 235

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 05 Januari 2009

Penulis,

Mushlihah Ul-Haqq
03110223

**PERANAN FULL DAY SCHOOL
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MTS SURYA BUANA MALANG
SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh
Mushlihah UI Haqq (03110223)
telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 17 Januari 2009
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal 17 Januari 2009

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. H. M. Syahid, M.Ag
NIP. 150 035 110

Dra. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 150 267 279

Penguji Utama,

Pembimbing,

Drs. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 150 267 235

Drs. H. M. Syahid, M.Ag
NIP. 150 035 110

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan, serta memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw yang kita harapkan syafaatnya.

Skripsi ini penulis ajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Selama menyelesaikan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Bapak Drs. H. M. Syahid, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Abdul Djalil Z., M.Ag, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang beserta segenap staff yang telah memberikan izin dan

informasi yang sangat dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

6. Semua pihak yang telah membantu, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena tak ada gading yang tak retak, tak ada karya yang sempurna kecuali karya Sang Pencipta Allah Swt. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya.

Malang, 05 Januari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
HALAMAN ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. <i>Full Day School</i>	8
1. Pengertian <i>Full Day School</i>	8
2. <i>Full Day School</i> dalam Perspektif Islam	9
3. Tujuan Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i>	11
4. Gambaran Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i>	13
5. Keuntungan dan Kelemahan Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i>	16
B. Prestasi Belajar	19
1. Pengertian Prestasi Belajar	19
2. Aspek-aspek Prestasi Belajar	23
3. Cara Menentukan Prestasi Belajar	25

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	28
---	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	42
D. Sumber Data	43
E. Prosedur Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	50
G. Pengecekan Keabsahan Data	52
H. Tahap-tahap Penelitian	54

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Sejarah Singkat MTs. Surya Buana Malang	56
2. Visi dan Misi MTs. Surya Buana Malang	58
3. Tujuan MTs. Surya Buana Malang	59
4. Prinsip Dasar Pendidikan MTs. Surya Buana Malang	59
5. Keunggulan MTs. Surya Buana Malang	60
6. Sistem Sekolah MTs. Surya Buana Malang	60
B. Gambaran Umum Identitas Responden	61
1. Struktur Organisasi MTs. Surya Buana Malang	61
2. Data Guru MTs. Surya Buana Malang	62
3. Data Siswa MTs. Surya Buana Malang	63
4. Fasilitas yang dimiliki oleh MTs. Surya Buana Malang ..	63
5. Jadwal Kegiatan	64
6. Program Peningkatan Prestasi Siswa	65
7. Penunjang Keberhasilan Program	69
8. Evaluasi dan Pemberian Laporan	70
C. Deskripsi Hasil Penelitian	71
1. Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i> di MTs. Surya Buana Malang	71

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i> di MTs. Surya Buana Malang	75
3. Peranan Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Surya Buana Malang	81

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i> di MTs. Surya Buana Malang	83
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i> di MTs. Surya Buana Malang	89
C. Peranan Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Surya Buana Malang	96

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	101

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Ul-Haqq, Mushlihah. *Peranan Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Surya Buana Malang*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs. H. M. Syahid, M.Ag.

Kata Kunci: *Full Day School*, Prestasi Belajar.

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan salah satu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif serta kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan takwa (imtak), serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Sistem pembelajaran *full day school* menuntut kehadiran siswa di sekolah selama sehari penuh dengan diberlakukannya penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami setiap mata pelajaran dengan jatah waktu yang proporsional. Kualitas pengajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan hal yang harus diupayakan karena lamanya waktu belajar tanpa disertai kegiatan akademik yang bermutu tidak akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, bahkan justru dapat membelenggu dan menyita hak siswa serta kurang memperhatikan kreativitas siswa sehingga berpotensi menimbulkan stress. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji “*peranan full day school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Surya Buana Malang*”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana penerapan *full day school* di MTs. Surya Buana Malang, 2) apa faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* di MTs. Surya Buana Malang, dan 3) bagaimana peranan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Surya Buana Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data berupa kata-kata dalam penelitian ini diperoleh penulis melalui wawancara dengan orang-orang yang dapat dipercaya kevalidan informasinya, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru dan siswa. Data ini dicatat secara tertulis setiap kali penulis mengadakan wawancara di lapangan. Sedangkan sumber data berupa tindakan diperoleh penulis dengan mengamati langsung proses pembelajaran sistem *full day school* dan peranannya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Surya Buana Malang. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan di MTs. Surya Buana Malang adalah bahwa penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang berjalan dengan baik karena pola pembelajarannya sangat mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dilihat dari proses belajar mengajar yang berlangsung, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan setting pembelajaran yang berbeda dalam suasana pembelajaran

3M (menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan). Selain itu, madrasah juga memacu dengan program peningkatan prestasi belajar siswa, seperti bimbingan belajar, tutor sebaya, belajar dengan kantong ebtanas/UAN dan kantong belajar, pondok ebtanas/UAN, raport bulanan, try out bulanan, studi empiris, point kedisiplinan, dan gebyar seni. Diantara faktor pendukung penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang adalah kualitas guru, dukungan orang tua siswa, kesadaran siswa dalam mengikuti program pendidikan, lingkungan belajar yang kondusif, sistem kelas kecil, metode pembelajaran yang bervariasi dan suasana kekeluargaan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan faktor penghambat penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang adalah kesiapan siswa beradaptasi dengan sistem pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup karena latar belakang pendidikan yang berbeda, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kejenuhan siswa saat pelajaran berlangsung dan keterbatasan dana. Upaya dalam mengatasi faktor penghambat penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang adalah mendongkrak prestasi siswa dengan mengadakan pembinaan khusus (bimbingan belajar), layanan yang baik, serta pembinaan ekstrakurikuler yang maksimal; menggali dana dari masyarakat untuk pembangunan sekolah dan peningkatan proses pembelajaran; perekrutan guru-guru yang potensial; diadakan pertemuan rutin (rapat rutin) antara guru, kepala sekolah dan karyawan setiap hari Sabtu, sebagai wujud adanya kontrol terhadap proses pembelajaran dan penyelenggaraan sekolah; dan membuka usaha kesejahteraan warga sekolah. Sistem pembelajaran *full day school* ini memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di MTs. Surya Buana Malang. Tercapainya tujuan *full day school* pada siswa tercermin dari prestasi yang diraih oleh siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, sistem pembelajaran *full day school* ini memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Surya Buana Malang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara fitrah, manusia memiliki potensi untuk membina serta mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt. Pematangan potensi rohaniah dan jasmaniah dapat dicapai melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah usaha membimbing dan mengarahkan potensi manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadi perubahan di dalam kehidupan pribadi sebagai makhluk individu dan sosial. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Otonomi dalam sistem dan pengelolaan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Konsep ini merupakan suatu bentuk pengelolaan sekolah yang memberikan keleluasaan pada sekolah dalam mengelola pembelajaran dan sumber dayanya secara maksimal.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang menekankan pada kemandirian dan kreativitas sekolah dalam pengelolaan sumber daya manusia yang ada untuk menghasilkan

lulusan (*output*) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya. Hal ini berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis, serta bertanggungjawab. Tujuan pendidikan nasional ini mencakup tiga kelompok kemampuan, yaitu kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor, dan kemampuan afektif. Tujuan ini menjadi landasan dalam merancang sistem pembelajaran peserta didik serta sistem penilaiannya.

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan salah satu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif serta kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan takwa (*imtak*), serta ilmu pengetahuan dan teknologi (*iptek*). Awal mula diberlakukannya sistem pembelajaran ini adalah karena meningkatnya jumlah *single-parents* dan banyaknya aktivitas orang tua (*parent career*), serta adanya kenyataan bahwa kebanyakan siswa menghabiskan sebagian besar waktu luang mereka di luar rumah dan menggunakannya untuk aktivitas yang tidak bermanfaat. Hal tersebut merupakan suatu signal penting (*significant signal*) yang harus dicarikan solusi alternatifnya. Kondisi itu menjadikan para pakar pendidikan berpikir keras untuk merumuskan paradigma baru pendidikan (*new paradigm of education*) dalam rangka pengoptimalan waktu luang dengan aktivitas yang positif.

Sistem pembelajaran *full day school* memberikan banyak kesempatan bagi siswa dan guru untuk mengeksplor topik-topik pelajaran secara lebih mendalam, memberi keleluasaan dalam beraktivitas positif, serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan sistem pembelajaran ini, siswa akan memperoleh banyak keuntungan baik secara akademis maupun sosial.

Sistem pembelajaran *full day school* ini menuntut kehadiran siswa di sekolah selama sehari penuh dengan diberlakukannya penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami setiap mata pelajaran dengan jatah waktu yang proporsional. Kualitas pengajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan hal yang harus diupayakan karena lamanya waktu belajar tanpa disertai kegiatan akademik yang bermutu tidak akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, bahkan justru dapat membelenggu dan menyita hak siswa serta kurang memperhatikan kreativitas siswa sehingga berpotensi menimbulkan stress. Dampak negatif dari lamanya rentang waktu belajar pada sistem pembelajaran ini perlu diantisipasi karena yang menentukan efek negatif dari lamanya waktu belajar adalah ketika waktu yang disediakan tidak digunakan untuk belajar.

Pada penelitian ini, peneliti memilih madrasah sebagai lokasi penelitian karena selama ini madrasah masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Mereka enggan mempercayakan putra-putrinya untuk belajar di madrasah karena gengsi dan merasa malu dengan kualitas pendidikan madrasah yang rendah. Namun pandangan miring itu kini nampaknya kian bergeser. Sebagai jalur

pendidikan yang berciri khas keagamaan (agama Islam), madrasah memiliki peranan yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam waktu yang bersamaan di tengah degradasi moral yang terjadi saat ini. Harapan orang tua agar putra-putrinya memperoleh ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara seimbang turut mempengaruhi pandangan mereka terhadap madrasah. Hubungan yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa harus terus dibina karena dukungan orang tua dapat memberikan dampak positif dalam memajukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan siswa. Terbukti saat ini telah banyak madrasah yang mampu melahirkan lulusan (*output*) pendidikan yang berkualitas dan berprestasi serta menjadi sekolah unggulan, seperti yang telah diupayakan oleh Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Surya Buana Malang.

MTs. Surya Buana Malang merupakan salah satu madrasah yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school*. Madrasah tersebut memiliki visi: unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berwawasan lingkungan.¹ Di antara misinya adalah membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa. Madrasah ini juga bergerak dalam bidang keagamaan dan penanaman nilai-nilai spiritual. Penanaman nilai-nilai islami sejak dini merupakan tonggak pembentukan dasar akhlak seorang muslim dan pembiasaan hidup secara islami merupakan upaya mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan salah satu misi madrasah tersebut, yakni menumbuhkan penghayatan agama untuk

¹ Selayang Pandang MTs. Surya Buana Malang, *Profil MTs. Surya Buana*, hlm. 2.

membentuk siswa berakhlakul karimah dan mengembangkan tradisi berpikir yang ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam.²

Namun, sistem pembelajaran *full day school* ini memiliki kelemahan-kelemahan, di antaranya dapat mengakibatkan stress pada siswa karena siswa cenderung merasa bosan dengan waktunya yang banyak digunakan untuk belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji “*peranan full day school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Surya Buana Malang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan *full day school* di MTs. Surya Buana Malang.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* di MTs. Surya Buana Malang.
3. Bagaimana peranan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Surya Buana Malang.

² *Ibid.*, hlm. 2.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan *full day school* di MTs. Surya Buana Malang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* di MTs. Surya Buana Malang.
3. Untuk mengetahui peranan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Surya Buana Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi pengembangan ilmu
Sebagai referensi untuk mengembangkan sistem pembelajaran *full day school* yang lebih baik lagi dalam meningkatkan keberhasilan proses pendidikan di masa yang akan datang.
2. Bagi lembaga
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan terhadap pengambilan kebijakan-kebijakan sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

E. Definisi Operasional

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan dari pengertian beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut yaitu:

1. *Full day school*

Full day: hari sibuk, sehari penuh; *school*: sekolah. Jadi, *full day school* adalah sekolah sepanjang hari.³ *Full day school* merupakan pengemasan cara belajar yang berorientasi pada mutu pendidikan, yang berlangsung sehari penuh di sekolah dengan menggunakan format yang menarik dalam pembelajarannya.

2. Prestasi belajar

Yang dimaksud prestasi belajar di sini adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.⁴

³ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1986), hlm. 340.

⁴ Surtanti Tritonegoro, *Anak Supernormal dan Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 43.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Full Day School

1. Pengertian Full Day School

Full day school berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari; *full day* artinya sepanjang hari. *School* artinya sekolah. Jadi, *full day school* berarti sekolah sepanjang hari⁵ atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Mata pelajaran yang dirasa sulit ditempatkan pada pagi hari dan mata pelajaran yang agak sulit diberikan pada sore hari.⁶

Dengan dimulainya jam sekolah dari pukul 06.45-15.30 WIB, pihak sekolah dapat mengatur jadwal mata pelajaran yang disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan model-model pendalamannya dengan lebih baik, sehingga yang paling utama dalam sistem pembelajaran *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran.

Siswa tidak merasa terbebani oleh lamanya waktu belajar di sekolah sebab sistem pembelajaran *full day school* menggunakan metode yang menarik dalam pembelajarannya. Proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi siswa juga diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar, artinya bisa saja proses pengajaran dilakukan di taman sekolah, tempat parkir, kantin sekolah,

⁵ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1986), hlm. 340.

⁶ "PONPES Modern dan MTs. Surya Buana, Siswa Wajib Berbahasa Arab dan Inggris", *Malang Post*, 29 Juli 2002.

maupun di alam bebas (*back to natural learning*). Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah target dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan cara yang kreatif, menyenangkan, mencerdaskan, dan mengaktifkan siswa (*student active learning*). Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler juga diperhatikan karena kegiatan ini dapat mempertebal persahabatan dan persaudaraan antara guru dengan siswa.⁷

2. Full Day School dalam Perspektif Islam

Penerapan sistem pembelajaran *full day school* sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Agama Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin memerintahkan manusia untuk membaca, bahkan Islam mewajibkan setiap muslim belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan. Ilmu dalam hal ini bukan hanya pengetahuan tentang agama saja, tetapi juga semua ilmu yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak dan diri orang yang menuntut ilmu.

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh manusia melalui pengalaman, informasi, perasaan atau intuisi. Ilmu pengetahuan merupakan hasil pengolahan akal (berpikir) dan perasaan tentang sesuatu yang diketahui itu. Sebagai makhluk berakal, manusia mengamati sesuatu. Hasil pengamatan itu diolah sehingga menjadi ilmu pengetahuan. Begitu banyak hasil kemajuan ilmu pengetahuan yang membuat manusia dapat hidup menguasai alam ini. Orang yang belajar dapat memiliki ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk memecahkan

⁷ Budi Asyhari Afwan, "Full Day School dengan Metode Pengajaran Dialogis-Emansipatoris", *Gerbang Majalah Pendidikan*, Edisi 1 Th. II, Juli 2002, hlm. 44.

masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupannya. Sehingga dengan ilmu pengetahuan yang didapatkannya manusia akan dapat mempertahankan kehidupannya.⁸

Umat Islam agar dapat mempertahankan kemuliaannya diperintahkan untuk mencari ilmu selama hayat masih dikandung badan. Kewajiban mencari ilmu tidak dibatasi oleh waktu (lama belajar) dan tempat, serta usia dan jenis kelamin. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.:

(رِبِّلَا دَبْعَ نَبَا هَاوِر (دَحَلَلَا لَى دَهْمَلَا نَم مَلْعَلَا اَوْبَلَطَا

Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai ke liang lahat (dari kecil sampai mati).
(HR. Ibnu Abdil Barr)

Lebih tegas lagi, Islam mewajibkan setiap orang Islam untuk mencari ilmu, sebagaimana dalam hadits Rasulullah Saw.:⁹

:مَلْسَ و هِي لَع دَلَلَا لَى لَص دَلَلَا لَوْسِر لَاق :لَاق هِنَع دَلَلَا لَى ضِر سِنَا نَع

هَاوِر (مَلْسَم لَك لَى لَع قُضِي رِف مَلْعَلَا بَلَط نَاف نِي صِلَاب وَلُو مَلْعَلَا اَوْبَلَطَا

(رِبِّلَا دَبْعَ نَبَا

Dari Anas r.a. berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Carilah ilmu walau ke negeri Cina. Maka sesungguhnya mencari ilmu itu wajib atas setiap muslim. (HR. Ibnu Abdil Barr)

Menurut pandangan Allah Swt., manusia menjadi mulia karena iman dan ilmunya. Manusia dapat menguasai alam ini dengan ilmu. Iman dan takwanya dapat meningkat dengan ilmunya juga. Dengan dasar ilmu itulah manusia menjadi

⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 6.

⁹ Jalaluddin Abdurrahman, *Al-Jami'ush Shaghir: Juz 1* (Surabaya: Al-Hidayah), hlm. 44.

mulia hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, umat Islam harus memperhatikan pendidikan dalam mewujudkan kesejahteraan lahir batin untuk kepentingan hidup manusia sesuai dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.:¹¹

...:دلداجملا ... (تاجرد ملعل اوتوا نيذلا و مكئم اونما نيذلا دلل عفرى...)

۱۱(

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al-Mujadilah [58]: 11)

Ilmu sangat penting dalam mengatur kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan ilmu, manusia akan mengetahui apa yang harus dilakukannya, sehingga ia dapat memahami tujuan dari segala perbuatannya dan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan benar. Dengan ilmu, manusia dapat memahami hakikat dan tujuan hidupnya yang semata-mata hanya untuk mencari keridhaan Allah Swt.

3. Tujuan Full Day School

Ada alasan yang patut dipertimbangkan dari segi edukasi siswa, mengapa *full day school* diterapkan. Hal ini mengingat banyak orang tua yang terlalu sibuk bekerja di luar rumah, sehingga tidak bisa mengawasi pendidikan anak-anaknya dengan maksimal.¹² Selain itu, sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *half day school* (sekolah setengah hari) cenderung kurang memperhatikan siswa ketika berada di luar jam sekolah. Hal yang patut dikhawatirkan adalah anak-anak

¹⁰ Djumransjah, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayumedia, 2004), hlm. 163.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 543.

¹² Nurani, Edisi 221, 17-23 Maret 2005, hlm. 22.

akan terjerumus pada hal-hal yang negatif karena seusai jam sekolah anak tidak langsung pulang ke rumah, akan tetapi bermain-main dulu di tengah kesibukan atau aktivitas orang tua di luar rumah. Selain itu, ditakutkan pula anak akan salah pergaulan di luar lingkungan keluarga dan sekolah tanpa bimbingan langsung dari orang tua dan guru, sehingga pergaulan anak tidak terkontrol dan tidak heran pula jika anak terlibat dalam tawuran antar pelajar, tindak kriminal, narkoba maupun pelanggaran norma sosial.¹³

Full day school sebagai salah satu sistem alternatif untuk memacu prestasi, sekaligus untuk menanamkan nilai-nilai islami dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan mengikuti kegiatan yang positif sepulang sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Full day school merupakan salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Aep Saifuddin¹⁴ mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran *full day school*, sekolah bisa lebih intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada siswa, terutama dalam penguatan akidah dan pembentukan akhlak. Adapun menurut Farida Ismawati,¹⁵ sistem pembelajaran ini memberikan keleluasaan waktu untuk mendidik siswa sehingga pelajaran tidak hanya berkutat pada teori saja, tetapi juga aplikasi ilmu. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing dari perkembangan siswa. Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran ini adalah untuk

¹³ Budi Asyhari Afwan, *loc.cit.*

¹⁴ Budi Asyhari Afwan, *Gagas Full Day School* (budy_asyhari@kompasyber.com)

¹⁵ *Ibid.*

mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi dari 3 ranah: kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi, tujuan sistem pembelajaran *full day school* ini diformat adalah untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan yaitu *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*, dan *skill* (keterampilan) dengan berbagai inovasi pendidikan yang efektif dan aktual.

4. Sistem Pembelajaran Full Day School

Sistem pembelajaran *full day school* adalah pengemasan cara belajar yang berorientasi pada mutu pendidikan, yang berlangsung sehari penuh di sekolah dengan menggunakan format yang menarik dalam pembelajarannya.

Semula sistem pembelajaran *full day school* dikhawatirkan sulit diterima oleh masyarakat, terutama siswa. Hal ini dianggap dapat memberatkan siswa karena siswa harus berada dalam lingkungan sekolah selama sehari penuh, kecuali pada hari Jumat dan Sabtu hanya sekolah setengah hari karena digunakan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti: KIR, PMR, Pramuka, Teater, dan lain-lain. Namun, dengan menggunakan metode pengajaran *dialogis-emansipatoris* dalam suasana persaudaraan dan persahabatan, maka sistem pembelajaran *full day school* ini tidak lagi memberatkan siswa.¹⁶

Metode dialogis-emansipatoris adalah metode pengajaran yang memposisikan siswa sebagai subyek sangat dominan dalam proses belajar mengajar. Siswa diberi peranan sangat aktif dan sebaliknya guru hanya sebagai pemancing permasalahan yang menarik dari materi pelajaran untuk dibahas dan

¹⁶ Budi Asyhari Afwan, *loc.cit.*

diperdalam oleh siswa, sehingga model ceramah sedikit demi sedikit akan menjadi tidak menarik lagi bagi siswa, dan dengan sendirinya akan menumbuhkan budaya diskusi dan dialog.

Metode dialogis-emansipatoris yang mensyaratkan adanya suasana persaudaraan dan persahabatan menginginkan guru bisa bergaul dengan siswa seakrab mungkin, sehingga jarak posisi antara guru dan siswa sangat tipis, sebab peran guru adalah men-*support* siswa. Tipisnya jarak ini bukan berarti harus menghilangkan posisi struktural dan legitimasi guru, tetapi suasana ini mengharapakan guru sebagai pengarah dalam diskusi siswa, dan memberi jawaban yang rasional dan merangsang berpikir siswa. Dengan demikian, kecerdasan dan kesiapan guru adalah syarat mutlak dalam konsep ini.¹⁷

Format game (permainan) dan belajar di alam (*back to natural learning*) juga diterapkan dalam sistem pembelajaran *full day school* ini dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, karena permainan dapat menarik siswa untuk belajar, meskipun berlangsung selama sehari penuh. Wujud dari kegembiraan dalam belajar dapat dilihat dari bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, terciptanya makna, pemahaman serta nilai yang membangkitkan semangat maju pada diri siswa.

Menurut pendapat Bloom dan Yacom, game pembelajaran adalah salah satu aktivitas yang menggembirakan untuk mengajarkan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan instruksional.¹⁸ Game pembelajaran ini jika dimanfaatkan secara bijaksana dapat mengatasi hambatan yang serius,

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 43.

¹⁸ H.T. Bloom dan Yacom, *A Fun Alternative: Using Instructional Games to Foster Student Learning* (<http://www.bloom.com>)

menghilangkan stress dalam lingkungan belajar, mengajak siswa terlibat penuh dan meningkatkan proses belajar. Penggunaan game dalam pembelajaran ini harus diperhatikan dengan cermat agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan yang ditata dengan baik dapat menjadi sarana yang bernilai dalam membangun dan mempertahankan sifat positif yang merupakan aset berharga dalam belajar. Semua teknik belajar dengan menggunakan permainan bukanlah tujuan, melainkan sekedar sarana untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan pembelajaran. Terkadang permainan bisa menarik, cerdas, menyenangkan, dan sangat memikat, namun tidak memberikan hasil penting pada pembelajaran. Jika demikian, hal tersebut hanya membuang-buang waktu dan harus ditinggalkan.

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada. Dengan lamanya waktu belajar siswa, maka diperlukan modifikasi pada kurikulum nasional, sehingga dapat sesuai dengan tambahan jam belajar dan dapat mencerminkan ciri khas sekolah yang bersangkutan. Terkait dengan modifikasi pada kurikulum nasional telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Bab VII Pasal 15 Ayat 5 yang menyatakan bahwa “sekolah menengah dapat menjabarkan dan menambah bahan kajian dan mata pelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas sekolah menengah yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional”.¹⁹

¹⁹ <http://depdiknas.go.id>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah di atas, jelas bahwa sekolah dapat merancang kembali kurikulum yang berlaku secara nasional untuk lebih disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut tanpa mengabaikan tujuan pendidikan menengah yaitu meningkatkan pengetahuan siswa agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun perlu diperhatikan juga bahwa adanya modifikasi kurikulum yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak boleh mengurangi kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

5. Keuntungan dan Kelemahan Full Day School

a. Keuntungan Full Day School

Cryan dan Others dalam risetnya mengatakan bahwa dengan adanya sistem pembelajaran *full day school*, siswa akan lebih banyak belajar daripada bermain, ada banyak waktu terlibat di ruang kelas, produktivitas siswa dalam belajar tinggi, siswa akan lebih dekat dengan guru, dan siswa juga lebih menunjukkan tingkah lakunya yang positif.²⁰

Martinez dan Sinder mengatakan bahwa ada beberapa keuntungan dari sistem pembelajaran *full day school*, di antaranya:

- 1) Keuntungan bagi siswa
 - a. Punya waktu dan kesempatan yang lebih banyak untuk memperluas dan memperdalam pelajaran
 - b. Lebih fleksibel
 - c. Sistem pembelajarannya lebih individual dan guru punya banyak waktu untuk berinteraksi dengan siswa secara individual
- 2) Keuntungan bagi orang tua
 - a. Kemungkinan biaya bagi anak lebih murah
 - b. Kesempatan bagi keluarga yang kurang mampu untuk mendaftarkan anaknya di program pendidikan yang berkualitas tinggi
 - c. Meringankan pengawasan terhadap anak, terutama yang mempunyai anak lebih dari satu di sekolah yang sama

²⁰ <http://www.kidsource.com/OERI//content3/fullday.kinder.html>.

- d. Meningkatkan kesempatan untuk bisa terlibat di kelas dan mereka mampu berkomunikasi dengan guru
- 3) Keuntungan bagi guru
- a. Mengurangi hal-hal yang tidak berguna pada waktu pembelajaran
 - b. Mempunyai waktu lebih banyak untuk bersama-sama dengan siswa secara individual
 - c. Mempunyai waktu lebih banyak untuk berkomunikasi dengan orang tua
 - d. Mempunyai waktu lebih banyak untuk mengakses kebutuhan siswa
 - e. Jumlah siswa lebih sedikit dibandingkan dengan *half day school*²¹

Menurut Imron Arifin, dosen Universitas Negeri Malang bahwa *full day school* memiliki keuntungan diantaranya rentang waktu yang lebih panjang untuk belajar dan para orangtua yang sibuk juga terbantu karena bisa menitipkan anaknya di sekolah. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Proklawati Jubilea, Direktur JISc bahwa anak-anak memang membutuhkan pendidikan yang tak cukup hanya diperoleh dengan jam pelajaran biasa. Selain itu, para orangtua merasa lebih aman jika anak-anaknya berada di sekolah daripada keluyuran ke luar rumah setelah jam sekolah.²²

b. Kelemahan Full Day School

Imron Arifin, dosen Universitas Negeri Malang mengatakan bahwa *full day school* memiliki kelemahan diantaranya:

- 1) Ketika anak merasa jenuh, apalagi jika bermasalah dengan guru, mereka akan stres.
- 2) Jika anak mengalami kelelahan fisik, mereka bisa sakit.
- 3) Guru pun bisa mengalami kelelahan, sehingga mengalami kesulitan mengembangkan diri.
- 4) Berkurangnya kesempatan bermain bagi anak.
- 5) Terhambatnya sosialisasi anak di masyarakat.²³

²¹ <http://localhost/E:/kiram/ade.state.aze,usearlychildhoodfulldaykinder.html>

²² Imron Arifin, *Kontroversi Belajar Sehari Penuh*

(<http://puskat.psikologi.ui.edu/index.php/artikel/Kontroversi-Belajar-Sehari-Penuh.html>, diakses 02 Agustus 2008)

²³ *Ibid.*

Seorang Psikiater LK Suryani, Gurubesar Fakultas Kedokteran Universitas Udayana pada Seminar Guru “Memahami Perkembangan Mental Anak Didik” di Denpasar tanggal 01 Juli 2008 mengatakan bahwa:

“Sistem belajar-mengajar seharian yang biasa disebut “full day school”, terbukti merusak mental siswa, ditandai berkembangnya generasi apatis dan beringas yang tidak peduli pada kepentingan umum, lingkungan, apalagi persoalan bangsa akibat tidak memahami tindakan dan perbuatan apa yang harus dilakukan di rumah dan di masyarakat. Upaya mengejar prestasi akademik hingga meraih berbagai juara merupakan hal yang penting, tetapi tidak boleh mengabaikan kebutuhan untuk bersosialisasi dengan orangtua, keluarga, maupun masyarakat. Selain itu, penekanan pada studi juga harus diimbangi dengan waktu yang cukup untuk rileks, menikmati berbagai kesenangan, sehingga pertumbuhan otak kiri dan kanan akan seimbang.”²⁴

Menurut Benni Setiawan, *full day school* memiliki banyak kelemahan diantaranya:

- 1) Tidak ada waktu bagi orang tua untuk bercengkerama dan berdiskusi kecil dengan anaknya. Anak telah lelah dengan sekolah hingga sore, demikian pula orang tua telah lunglai dengan pekerjaan yang menumpuk. Sekolah telah mencabut kewajiban orang tua mendidik anak-anaknya.
- 2) Telah mencabut kedaulatan anak. Artinya anak usia dini 5-13 tahun adalah masa pencarian dengan bergembira bersama teman-teman sebayanya. Ia akan sangat keberatan dengan sekolah sistem sehari penuh, dimana mereka hanya dihadapkan pada mata pelajaran dan buku-buku.
- 3) Habisnya waktu mereka untuk bersama keluarga sebagai tempat bernaung. Keluarga hanya dijadikan tempat meminta uang saku dan uang bulanan sekolah.
- 4) Mahalnya biaya pendidikan, bahkan lebih mahal daripada universitas negeri sekalipun. Orang tua anak diformat sedemikian rupa untuk mau membayar uang bulanan dan biaya pengasuhan anak.
- 5) Anak tidak lagi dapat bersosialisasi dengan keluarga atau tetangganya. Waktunya habis untuk sekolah dan belajar. Ia akan menjadi anak yang

²⁴ LK Suryani, *News: “Full Day School” akan Lahirkan Generasi Beringas (?)* (<http://qnoyzone.blogdetik.com/tag/fullday-school-lahirkan-generasi-beringas/> diakses 03 Juli 2008)

buta terhadap realitas sosial dan menjadi anak yang individualistik.²⁵

B. Prestasi Belajar

Seluruh aktivitas manusia tentu memiliki tujuan tertentu. Pengukuran dan penilaian sebagai parameter keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut senantiasa dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui hasil atau prestasi belajar siswa. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, akan diketahui pula kedudukan siswa di dalam kelas. Prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dengan bentuk angka, huruf, atau simbol dalam buku raport.

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu “prestasi dan belajar”. Sebelum prestasi belajar didefinisikan, maka arti dari masing-masing kata harus diketahui terlebih dahulu agar dapat mudah dipahami.

Dalam bahasa Inggris, prestasi biasanya disebut dengan *achievement* yang berasal dari kata *achieve* yang berarti meraih, sedangkan *achievement* diartikan hasil atau prestasi.²⁶ Dalam kamus bahasa Indonesia, prestasi artinya hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).²⁷ Menurut Mas’ud Khasan Abdul Qahar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Menurut Nasrun Harahap, prestasi adalah penilaian guru tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penugasan bahan

²⁵ Benni Setiawan, *Menggugat Sekolah Sehari Penuh* (<http://bennisetiawan.blogspot.com/2006/12/menggugat-sekolah-sehari-penuh.html>, diakses 14 Januari 2009)

²⁶ Peter Salim, *op.cit.*, hlm. 18.

²⁷ Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 787.

pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.²⁸

Adapun pengertian belajar, dalam kamus bahasa Indonesia berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; atau berubahnya tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.²⁹ Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berbeda tentang makna belajar sesuai dengan keahlian masing-masing. Di antara definisi tersebut:

1. James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
2. Cronbach mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
3. Howard L. Kingskey mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.³⁰
4. Hintzman mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.³¹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan yang

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20-21.

²⁹ Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *op.cit.*, hlm. 16.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 12-13.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 90.

menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi hakikat belajar adalah perubahan, tapi tidak semua perubahan dapat dikatakan hasil belajar seperti perubahan tingkah laku akibat mabuk karena minum-minuman keras, akibat gila, akibat tabrakan dan sebagainya.

Menurut Surya, ciri-ciri perubahan yang menjadi karakteristik perilaku belajar terpenting adalah:

a. Perubahan intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan secara kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau setidaknya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya seperti penambahan pengertian, kebiasaan, sikap serta pandangan tentang suatu keterampilan, dan sebagainya.

Namun demikian menurut Anderson kesengajaan belajar itu tidak penting, yang terpenting adalah cara mengelola informasi yang diterima siswa pada waktu pembelajaran terjadi. Selain itu, kenyataan sehari-hari juga menunjukkan bahwa tidak semua kecakapan yang diperoleh merupakan hasil dari kesengajaan belajar karena banyak pula perubahan dalam perilaku siswa di luar kesadarannya, seperti bersopan santun di meja makan, bertegur sapa dengan orang lain, dan sebagainya.

b. Perubahan positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, dan sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa

perubahan tersebut merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi karena proses kematangan (seperti bayi yang bisa merangkak setelah duduk) adalah dengan usahanya sendiri.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif yakni berhasil guna artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar juga bersifat fungsional artinya relatif menetap dan setiap dibutuhkan perubahan tersebut dapat diproduksi dan dimanfaatkan. Dengan demikian, perubahan fungsional ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi siswa ketika siswa tersebut membutuhkannya.³²

Banyak pendapat mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.³³ Menurut Surtanti Tritonegoro, prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.³⁴

³² *Ibid.*, hlm. 116-117.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, .hlm. 23.

³⁴ Surtanti Tritonegoro, *Anak Supernormal dan Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 43.

2. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Proses belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Aktivitas belajar ini akan menghasilkan suatu perubahan yang disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif atau perilaku, dan kemampuan psikomotor.

Berdasarkan *taxonomy* Bloom, aspek belajar yang harus diukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus bersifat menyeluruh meliputi ketiga aspek di atas.

Hasil belajar dapat dilihat pada proses maupun hasil (produk) pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang ditempuh oleh guru dan siswa harus mendapat perhatian dalam penilaian ini.

Penilaian aspek kognitif (ranah cipta) meliputi sub-aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

- (1) pengetahuan berkaitan dengan kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari,
- (2) pemahaman berkaitan dengan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep,
- (3) aplikasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan atau menerapkan suatu konsep, ide, rumus, hukum

dalam situasi baru, (4) analisis berkaitan dengan kemampuan memecah, mengurai suatu integritas dan mampu memahami hubungan antar unsur/bagian sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti, (5) sintesis berkaitan dengan kemampuan menyatukan unsur/bagian menjadi satu kesatuan yang bermakna, dan (6) evaluasi berkaitan dengan kemampuan memberikan pertimbangan nilai tentang sesuatu berdasarkan kriteria yang dimilikinya.³⁵

Kemampuan yang penting pada aspek kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan.

Penilaian aspek afektif walaupun sulit diamati tetapi perlu mendapat perhatian sebagai keseluruhan tingkah laku yang dimiliki siswa. Aspek afektif (ranah rasa) antara lain berupa sikap, minat belajar, kebiasaan, dan kecenderungan dalam menilai suatu obyek.³⁶ Peringkat aspek afektif menurut taksonomi Krathwol ada 5, yaitu:

(1) *receiving (attending)* adalah keinginan mengunjungi fenomena khusus atau stimulus, (2) *responding* merupakan partisipasi aktif siswa, (3) *valuing* adalah sesuatu yang memiliki manfaat, (4) *organization* adalah nilai satu dengan nilai lain dikaitkan, konflik antar nilai diselesaikan serta mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten, dan (5) *characterization* adalah sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup.³⁷

Penilaian yang berkaitan dengan aspek psikomotor (ranah karsa) adalah penilaian terhadap penampilan (*performance*) siswa. Penilaian penampilan mengacu kepada prosedur melakukan suatu kegiatan yang telah ditentukan kriterianya misalnya dari tingkat kemahirannya, ketepatan waktu penyelesaiannya,

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Pengolahan Data untuk Pelaporan Hasil Belajar* (Jakarta, 2004), hlm. 4.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penilaian Ranah Afektif* (Jakarta, 2004), hlm. 1-5.

dan kualitas produk yang dihasilkannya.³⁸ Kemampuan psikomotor adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang terkoordinasi dalam susunan saraf otak atau pikiran. Tingkatan kemampuan ini ada 6, yaitu:

(1) gerakan reflek adalah gerakan yang otomatis karena sudah terampil melakukan gerakan tersebut, (2) gerakan dasar adalah gerakan yang diperlukan untuk mencapai suatu keterampilan yang kompleks, (3) kemampuan perseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan kemampuan motor atau gerak, (4) kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan tubuh yang paling terampil, (5) kemampuan gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan belajar, dan (6) kemampuan nondiskursip adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.³⁹

3. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Sekolah harus bertanggung jawab kepada masyarakat terhadap keberhasilan program pembelajaran yang telah ditentukan. Keberhasilan program pembelajaran dapat diketahui dari kemampuan yang telah dimiliki siswa. Untuk mengetahui kemampuan yang dicapai siswa perlu dilakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan guru mencakup semua hasil belajar siswa, yaitu kemampuan kognitif atau berpikir, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor atau kemampuan praktik.

Kegiatan penilaian dilakukan melalui pengukuran atau pengujian terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam suatu unit tertentu. Untuk memperoleh informasi yang akurat penilaian harus dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prinsip penilaian.

Prinsip penilaian yang penting adalah akurat, ekonomis, dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Tiga hal ini yang menjadi pertimbangan guru

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Pengolahan Data untuk Pelaporan Hasil Belajar*, *loc.cit.*

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penilaian Ranah Afektif*, hlm. 1.

dalam mengembangkan sistem penilaian di kelas. Akurat berarti hasil penilaian mengandung kesalahan sekecil mungkin, dan ekonomis berarti sistem penilaian mudah dilakukan dan murah. Sistem penilaian yang digunakan harus mendorong peningkatan kualitas pendidikan berarti sistem penilaian harus mendorong siswa belajar, memotivasi guru mengajar, dan meningkatkan kinerja lembaga.⁴⁰

Dalam menentukan prestasi belajar siswa banyak sekali caranya. Salah satunya adalah dengan evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Persamaan kata dari evaluasi adalah *assessment*. *Assessment* menurut Tardif adalah program penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai oleh siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi juga dikenal dengan sebutan tes, ujian, ulangan, dan lain-lain.⁴¹ Ujian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Secara umum penilaian yang digunakan di kelas bisa dikategorikan menjadi dua, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran siswa. Penilaian ini digunakan untuk memperoleh umpan balik dari siswa untuk memperkuat proses pembelajaran dan untuk membantu guru menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat. Penilaian formatif dapat dilakukan melalui tugas-tugas, ulangan

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar* (Jakarta, 2003), hlm. 6.

⁴¹ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 141.

singkat (kuis), ulangan harian, dan atau tugas kegiatan praktik. Penilaian ini pada dasarnya bertujuan untuk memperbaiki strategi pembelajaran.

Penilaian sumatif dilakukan pada akhir blok pelajaran untuk memberi indikasi tingkat pencapaian belajar siswa atau kompetensi dasar yang dicapai siswa. Bentuk soal ulangan sumatif bisa berupa pilihan ganda, uraian obyektif, uraian bebas, tes praktik, dan lainnya. Pemilihan bentuk soal ulangan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi, jumlah siswa, dan waktu yang tersedia untuk koreksi lembar jawaban siswa. Hasil penilaian sumatif digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian kompetensi dasar tiap siswa. Tingkat pencapaian kompetensi dasar siswa dikategorikan lulus dan belum lulus untuk tiap mata pelajaran. Bagi yang lulus diberi program pengayaan, sedangkan yang belum lulus mengikuti program remedial, yaitu belajar lagi atau berlatih lagi. Pelaksanaan program remedial pada dasarnya menggunakan waktu di luar jam pelajaran reguler. Untuk itu harus disusun jadwal kegiatan remedial dalam satu semester.

Informasi hasil belajar siswa diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan. Sistem penilaian yang digunakan meliputi tugas-tugas, portofolio, kuis, ulangan harian, dan ulangan blok. Tugas-tugas dan kuis pada dasarnya merupakan penilaian formatif yang tujuannya untuk memperoleh umpan balik akan pemahaman siswa terhadap suatu topik pelajaran yang merupakan bagian dari suatu kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian bisa terdiri dari satu atau lebih kompetensi dasar, sedangkan ulangan blok terdiri dari beberapa kompetensi dasar. Penilaian terhadap tugas-tugas, kuis, pekerjaan rumah, ulangan

harian merupakan nilai harian. Cakupan materi ulangan blok lebih banyak dibandingkan dengan ulangan harian. Materi pelajaran ulangan harian tercakup pada ulangan blok, sehingga diharapkan hasil ulangan blok akan lebih baik.⁴²

Hasil pembelajaran siswa dianalisis untuk memberikan bimbingan belajar kepada siswa. Hasil analisis dapat digunakan untuk menentukan arah program pendidikan yang sebaiknya dipilih siswa.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Salah satu prinsip belajar adalah keberhasilan belajar. Selama individu mengalami proses belajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar biasanya saling berkaitan antara satu sama lain, baik faktor intern maupun faktor ekstern dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Muhibbin Syah mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu:⁴³

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor intern ini meliputi dua aspek, yaitu:

a) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis yang mempengaruhi belajar siswa adalah kondisi fisik dan panca inderanya.

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*, *op.cit.*, hlm. 10.

⁴³ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 100.

(1) Kondisi fisik

Kondisi fisik atau jasmani yang sehat akan membantu aktivitas siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Sumadi Suryabarata bahwa kondisi jasmani pada umumnya dapat melatarbelakangi kegiatan belajar.⁴⁴

Dengan demikian, dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, kondisi fisik siswa harus sehat dan kuat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jika kondisi fisik siswa lemah atau sakit, maka proses belajar pada saat itu akan terganggu, akibatnya hasil belajar yang diperoleh pun tidak maksimal atau tidak memuaskan.

(2) Kondisi panca indera

Panca indera dapat dikatakan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam diri individu. Seorang siswa dapat mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan panca indera. Agar belajar dapat berlangsung dengan baik, maka seorang siswa harus mempunyai alat indera yang baik dan berfungsi.⁴⁵

Kondisi organ tubuh yang lemah apabila disertai pusing kepala, tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat lemah akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan

⁴⁴ Sumadi Suryabarata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, t.t.), hlm. 249.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 252.

pengetahuan yang dijelaskan dalam kelas serta dapat mengurangi ranah cipta (kognitif) siswa sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas.

b) Aspek Psikologis

(1) Kecerdasan (*intelligence*)

Kecerdasan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi kecerdasan sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas tubuh yang lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan kecerdasan manusia lebih menonjol daripada peran organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

(2) Sikap (*attitude*)

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, baik positif maupun negatif.

(3) Bakat (*aptitude*)

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang atau kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

Menurut Sunarto dan Hartono, bakat memungkinkan seseorang dapat mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi tetap diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud.⁴⁶ Dengan demikian, bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar dalam bidang tertentu karena setiap siswa pasti memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Oleh karena itu, tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendak anaknya dalam memilih jurusan tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki oleh anaknya. Memaksakan kehendak terhadap siswa dalam memilih jurusan tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik dan prestasi belajar siswa.

(4) Minat (*interest*)

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Doyles Freyr, minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulus perasaan senang pada individu.⁴⁷ Menurut W.S. Winkel, minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajarinya.⁴⁸ Jadi, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk mempertahankan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati, dipertahankan terus menerus

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 163.

⁴⁷ Wayan Nurkencana, Sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 22.

⁴⁸ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 105.

yang disertai dengan rasa senang. Dengan demikian, minat siswa dalam belajar sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

(5) Motivasi (*motivation*)

Motivasi adalah keadaan internal yang mendorong untuk berbuat sesuatu atau memasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Dengan kata lain, motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Nahi Nasution, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kemudian Abu Ahmadi dan Widodo Supriatno mengatakan bahwa motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan motif dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Jadi motivasi penting bagi proses belajar karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.⁴⁹

Motivasi dibedakan menjadi 2 macam, yaitu: (1) motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, seperti perasaan senang dan butuh terhadap materi, dan (2) motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan

⁴⁹ Abu Ahmadi, Widodo Supriatno, *Psikologi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 139.

kegiatan belajar, seperti pujian, hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, dan keteladanan orang tua.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

a) Lingkungan Sosial

- (1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik, suritauladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.
- (2) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat dimana siswa tinggal akan mempengaruhi proses belajar siswa, lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang belum dimilikinya.
- (3) Lingkungan sosial keluarga, adalah lingkungan yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga. Semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap aktivitas belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b) Lingkungan Non-Sosial

- (1) Lingkungan alamiah, kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang, merupakan faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, maka akan dapat menghambat proses belajar siswa.
- (2) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, yaitu hardware (seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga, dan lain-lain), dan software (kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain-lain).
- (3) Faktor materi pelajaran (bahan yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru juga disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Oleh karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

c) Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan oleh siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses

pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan belajar tertentu melalui pemahaman materi. Faktor pendekatan belajar berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* mungkin lebih berpeluang meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*, dan lain-lain.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada 2, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor Kesehatan

Dalam proses belajar siswa akan merasa terganggu jika kesehatannya terganggu. Selain itu, siswa juga akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing dan mengantuk, jika badannya lemah.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

b) Faktor Psikologis

(1) Inteligensi

Inteligensi berarti kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, serta mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(2) Perhatian

Perhatian berarti keaktifan jiwa yang dipertinggi. Perhatian dapat didefinisikan sebagai suatu strategi kognitif yang mencakup empat keterampilan, yaitu berorientasi pada suatu masalah, meninjau sepintas isi masalah, memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan dan mengabaikan stimuli yang tidak relevan.

(3) Minat

Minat berarti kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.

(4) Bakat

Bakat berarti kemampuan yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang. Bakat merupakan bentuk khusus prioritas dalam lapangan pekerjaan tertentu, seperti bidang musik, ilmu pasti, ilmu sosial, atau ilmu teknik. Bakat dapat berkembang atau sebaliknya, hal ini tergantung pada latihan atau pendidikan yang diterima.

(5) Motif

Motif berarti tujuan yang akan dicapai. Dalam istilah psikologi, motif berarti tenaga yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak melakukan aktivitas.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang atau siswa.

(7) Kesiapan

Kesiapan menurut James Dewey adalah kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa sudah siap untuk belajar, maka hasil belajarnya pun akan baik. Begitu pula sebaliknya.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo bahwa

keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki peranan penting dalam pendidikan anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, dan lain-lain, maka dapat menyebabkan anak tersebut kurang berhasil dalam belajarnya, meskipun ia tergolong pandai.

b) Faktor Sekolah

Dalam faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Dalam faktor masyarakat yang dibahas adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.⁵⁰

Dari beberapa uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang diketahui hanyalah faktor yang mempengaruhi belajar saja, karena untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar yang tertib dan teratur, sehingga apabila terdapat faktor yang menghalangi, maka prestasi belajar tidak akan meningkat.

Dalam teori konvensional, ada beberapa faktor yang berpengaruh besar dalam mengembangkan dan menghasilkan siswa yang berkualitas dan mumpuni. *Pertama*, kualitas guru. Guru adalah subyek sangat menentukan dalam dunia

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 56-72.

pendidikan untuk mendinamiskan kelas. Kualitas guru yang dimaksud bukan hanya pada kemampuan spesialisasi, tapi juga pada kemampuan menghidupkan suasana kelas. *Kedua*, kecerdasan siswa. Sebab, penilaian mutu suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh adanya lulusan yang dihasilkan oleh lembaga itu. Karena itu siswa adalah ujung tombak yang mesti diasah dengan baik untuk menunjukkan kualitas lembaga tersebut. *Ketiga*, fasilitas standar yang memenuhi kebutuhan sekolah. Fasilitas yang dimaksud bukan hanya fasilitas guru (perangkat mengajar dengan alat-alat penunjang pengajaran dan kesejahteraan guru), tapi juga fasilitas yang memang disediakan untuk pengembangan prestasi dan potensi siswa.⁵¹

⁵¹ Budi Asyhari Afwan, *op.cit.*, hlm. 42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang *peranan full day school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Surya Buana Malang*. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Nawawi dan Martini menguraikan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu konsep penelitian yang menyeluruh untuk mengungkapkan rahasia sesuatu, dilakukan dengan menghimpun data pada keadaan sewajarnya, menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.⁵² Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵³

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁴ Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa

⁵² Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: UGM Press, 1994), hlm. 175.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

⁵⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 36.

angka-angka atau data statistik.⁵⁵ Menurut Mardalis, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Penelitian ini tidak menguji hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel.⁵⁶

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian, maka instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai key instrument atau alat penelitian yang utama.⁵⁷ Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada diri peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data. Yang berarti bahwa penelitian harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi dengan nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuisisioner, angket, atau yang lainnya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian.

Hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek penelitian diciptakan sejak peninjauan awal terhadap setting penelitian, selama penelitian bahkan sesudah penelitian. Sebab hal itu merupakan kunci utama kesuksesan suatu penelitian, terutama dalam pengumpulan data di lapangan. Hubungan baik peneliti dan subyek penelitian dibangun dalam bentuk saling menjamin kepercayaan dan

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 6.

⁵⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 26.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 19.

pengertian sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan lengkap dan sedapat mungkin menghindarkan hal-hal yang dapat merugikan informan.

Jadi, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) instrumen utama adalah peneliti. Hal ini dikarenakan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya, (2) alat perekam sebagai alat bantu, dan (3) beberapa alat tulis.⁵⁸

C. Lokasi Penelitian

Dalam skripsi ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Alam Bilingual MTs. Surya Buana Malang yang berada di bawah naungan Yayasan Bahana Cita Persada. Madrasah ini terletak di jalan Gajayana IV/ 631 Malang, telp/fax (0341) 574185.

Peneliti memilih madrasah ini karena MTs. Surya Buana Malang telah menerapkan sistem pembelajaran *full day school* dimana penelitian ini terkait dengan hal tersebut. Alasan lain peneliti memilih madrasah sebagai lokasi penelitian disebabkan selama ini madrasah masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Padahal madrasah adalah jalur pendidikan yang berciri khas keagamaan (agama Islam) yang memiliki peranan cukup strategis dalam menyikapi kebutuhan akan ilmu pengetahuan umum dan agama dalam waktu yang bersamaan di tengah degradasi moral yang terjadi saat ini.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 12.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat-alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁵⁹

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan dari orang yang diamati atau diwawancarai. Selebihnya adalah data tambahan seperti: dokumen dan lain-lain.⁶⁰ Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat melalui sumber data tertulis atau melalui rekaman *video audio tapes*, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan berperan serta dalam mendapatkan hasil merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁶¹ Selanjutnya adalah sumber data tambahan yaitu sebuah data yang berupa buku-buku, majalah, arsip-arsip, dokumen-dokumen baik pribadi maupun resmi yang sangat mendukung validitas data utama.

Untuk memperoleh informasi yang lebih jelas secara langsung dari pihak-pihak yang peneliti anggap kompeten dan mengetahui seluk beluk tentang MTs.

⁵⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 112.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 157.

Surya Buana Malang, maka peneliti juga akan menggali data dari informan atau responden. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶² Sedangkan responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan.⁶³

Sumber data berupa kata-kata dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui wawancara dengan orang-orang yang dapat dipercaya kevalidan informasinya, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru dan siswa. Data ini dicatat secara tertulis setiap kali peneliti mengadakan wawancara di lapangan. Sedangkan sumber data berupa tindakan diperoleh peneliti dengan mengamati langsung proses pembelajaran sistem *full day school* dan peranannya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Surya Buana Malang.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data-data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data kemudian mengambil kesimpulan.

⁶² Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 90.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 107.

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian. Baik buruknya hasil penelitian dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Semakin baik tekniknya, maka semakin baik obyek yang diidentifikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Interview/wawancara mendalam

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan. Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁴ Sedangkan wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, yaitu antara peneliti dengan informan untuk menggali informasi secara detail. Dengan demikian akan diperoleh informasi yang valid dari informan.

Menurut Guba dan Lincoln, metode wawancara dibedakan dalam beberapa macam, di antaranya:

1) Wawancara oleh tim atau panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai.

2) Wawancara tertutup dan wawancara terbuka (*covert and overt*)

Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai. Sedangkan wawancara

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 132.

terbuka, subyeknya mengetahui bahwa ia sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dari wawancara tersebut.

3) Wawancara riwayat secara lisan

Wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang telah membuat karya ilmiah, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya.

4) Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur

Wawancara terstruktur adalah pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Jenis wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban terhadap hipotesis. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang diajukan tidak disusun terlebih dahulu, dengan kata lain tergantung dengan keadaan atau subyek.⁶⁵

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara terbuka. Alasan digunakannya jenis wawancara ini adalah karena memiliki kelebihan-kelebihan di antaranya dapat dilakukan secara personal yang memungkinkan sekali diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu, melalui wawancara tersebut memungkinkan dicatatnya respon positif yang tampak selama wawancara berlangsung dan dipilah-pilah secara subyektivitas peneliti yang dapat mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis, wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melalaikan

⁶⁵ Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 109.

dan menjemukan informan, tetapi tetap mengenai pokok permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁶

Dalam wawancara tidak terstruktur ini peneliti bisa memilih informan yang terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifat khas yang dimilikinya. Informan yang dipilih adalah informan yang mempunyai pengetahuan, mendalami situasi dan lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Informan yang diwawancarai pertama kali dalam penelitian ini adalah kepala madrasah. Ditetapkannya kepala madrasah sebagai informan pertama karena peneliti menganggap bahwa kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah memiliki banyak informasi tentang situasi yang terjadi di sekolah. Langkah selanjutnya peneliti mewawancarai sumber lain yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai yaitu wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru yang mendapat tambahan beban mengajar dengan diterapkannya sistem pembelajaran *full day school*.

Pertanyaan-pertanyaan dalam teknik wawancara tidak terstruktur ini bisa tidak disusun terlebih dahulu secara detail, melainkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat umum, dengan kata lain garis besar pertanyaan disusun berdasarkan pada fokus penelitian ini. Beberapa pertanyaan pokok yang diajukan dalam penelitian ini antara lain adalah (a) apa latar belakang penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang?, (b) bagaimana pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* di MTs. Surya Buana Malang?, (c) apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem pembelajaran

⁶⁶ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm 143.

full day school di MTs. Surya Buana Malang?, (d) bagaimana peranan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Surya Buana Malang?.

Perekaman hasil wawancara dilakukan secara langsung pada saat wawancara berlangsung. Untuk mempertajam kebenaran data, peneliti menggunakan alat bantu elektronik (tape recorder) yang sebelumnya telah disepakati penggunaannya dengan informan. Hasil rekaman melalui alat bantu tersebut selanjutnya ditranskrip setelah wawancara selesai, untuk melengkapi data yang telah dicatat selama wawancara berlangsung.

b. Observasi/pengamatan berperan serta

Selain teknik wawancara mendalam, peneliti juga menggunakan teknik pengamatan (observasi) sehingga peneliti akan memperoleh informasi yang lebih valid. Peneliti bisa melihat prakteknya secara langsung dan membandingkan informasi yang telah diberikan melalui teknik pengumpulan data yang lain.

Yang dimaksud dengan teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam pengakuan. Menurut Sutrisno, observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.⁶⁷ Menurut Suharsimi, metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), hlm. 136.

dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁶⁸

Peran serta yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengamatan di lapangan adalah dalam tahap pasif. Peneliti hadir dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi tidak berpartisipasi hanya sebatas pada mengamati. Peneliti sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peranan demikian masih membatasi para subyek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.⁶⁹

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dengan sistem pembelajaran *full day school*, suasana pembelajaran, interaksi guru dan siswa, sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, kondisi fisik dan letak geografis lokasi obyek penelitian, serta keadaan fasilitas yang dimiliki.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi, “dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis”. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti mencari data mengenai benda-benda tertulis yang berupa catatan harian, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.⁷⁰

Dokumen yang terhimpun sangat berguna untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari teknik wawancara dan observasi. Selain itu digunakan juga

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 133.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 127.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 135.

untuk mengetahui secara kongkrit peranan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Surya Buana Malang.

Adapun data yang akan digali dengan teknik ini adalah data tentang selayang pandang MTs. Surya Buana Malang yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, data siswa, fasilitas yang dimiliki, jadwal kegiatan, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.⁷¹

Menurut Milles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahapan-tahapan analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷²

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang

⁷¹ Nana Sudjana, Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 89.

⁷² Mathews B. Milles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : UI Press, 1992), hlm. 15-17.

meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang berkembang, semua itu merupakan pilihan analisis yang menunjukkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling penting dan sering digunakan pada data kualitatif di masa lalu adalah bentuk teks normatif. Teks normatif dalam hal ini bisa melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan menggerogoti kecenderungan-kecenderungan mereka untuk menemukan pola-pola yang sederhana.

c. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergalil atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara dan observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).⁷³

- *Credibility*, yaitu kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
- *Transferability*, yaitu kriteria yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat ditransfer ke subyek lain yang memiliki tipologi yang sama
- *Dependability*, yaitu kriteria ini digunakan untuk menilai apakah teknik penelitian ini bermutu dari segi prosesnya
- *Confirmability*, yaitu pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Menurut Scriven, obyektif itu berarti

⁷³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 324.

dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Kriteria ini digunakan untuk menilai mutu tidaknya penelitian dari segi hasil.

Adapun teknik pemeriksaan yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah.⁷⁴

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan dilakukan dengan memperpanjang waktu pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, menguji ketidakbenaran informasi, dan membangun kepercayaan subyek.

b. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 327.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

e. Analisis kasus negatif

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

f. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.

g. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

h. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan, ada tiga tahapan dalam penelitian, yaitu: pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis intensif.

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mengajukan proposal penelitian. Setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian pada madrasah yang dimaksud. Dengan surat izin penelitian dari fakultas tarbiyah UIN Malang, peneliti melakukan penelitian pendahuluan di MTs. Surya Buana Malang selaku obyek penelitian.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain: mengenal personil-personil yang ada di sekolah, mencari informasi awal tentang peranan *full day school*, membina hubungan baik dengan personil sekolah yang akan menjadi informan dalam penelitian serta membuat kesepakatan-kesepakatan tentang pelaksanaan penelitian dan prosedur yang harus ditempuh. Sebelum memulai penelitian, peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang mungkin diperlukan dalam penelitian di antaranya kamera, tape recorder, kertas, pensil, dan lain-lain.

b. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan interview, observasi, dan dokumentasi. Setelah data yang diperoleh mencukupi, kemudian dilanjutkan pada tahap pengolahan data dan pengumpulan hasil penelitian.

c. Tahap analisis intensif

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat laporan penelitian sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di fakultas tarbiyah UIN Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MTs. Surya Buana Malang

MTs. Surya Buana Malang yang beralamat di Jl. Gajayana IV/631 Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Malang didirikan berdasarkan SK dari kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor: Wm. 06.03/PP.03.2/2306/SKP/2000 tanggal 22 Juli 2000 dengan penyelenggara Yayasan Bahana Cita Persada yang berdiri terhitung sejak tanggal 10 Juni 1999 dengan status terdaftar dan memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 212357305022.

Madrasah ini berawal dari lembaga bimbingan belajar dengan nama Yayasan Bahana Cita Persada yang mendidik siswa-siswi MTs. Malang I sehingga dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi yaitu MA Negeri atau SMU Negeri.

MTs. Surya Buana didirikan dalam rangka membantu peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama mempersiapkan generasi muda sebagai insan pembangun yang islami, taqwa, cerdas, terampil, dan mengabdikan dalam pembangunan umat Islam yang kuat dan tangguh.⁷⁵ Dengan kata lain, MTs. Surya Buana berdiri dalam rangka mengembangkan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, dan kekuatan intelektual.

⁷⁵ Selayang Pandang MTs. Surya Buana Malang, *Profil MTs. Surya Buana*, hlm. 7.

MTs. Surya Buana beridentitaskan Islam, bersumber pada Alquran dan Assunnah serta berasaskan Pancasila. Madrasah ini bersifat independen yang secara etik berpegang teguh pada nilai-nilai kebenaran dan secara organisatoris tidak terikat oleh organisasi politik ataupun organisasi masyarakat manapun, serta berperan sebagai perekat ukhuwah Islamiyah dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa.⁷⁶

Pada tahun pertama berdiri jumlah siswa madrasah ini hanya 25 orang, namun pada tahun berikutnya mencapai kurang lebih 50 siswa. Kemudian pada tahun ketiga setelah berdiri sampai sekarang mulai dilakukan seleksi ketat bagi siswa yang akan masuk madrasah karena madrasah tersebut menggunakan sistem kelas kecil yang mana dalam satu kelas dibatasi sebanyak 24-30 siswa.⁷⁷ Hal ini dilakukan karena MTs. Surya Buana lebih mementingkan kualitas daripada kuantitas.

Dalam perkembangannya, MTs. Surya Buana yang dipimpin oleh Drs. H. Abdul Djalil, M.Ag sejak berdirinya sampai sekarang telah menghasilkan output yang sangat baik dan dapat melanjutkan pada sekolah-sekolah favorit di kota Malang seperti SMUN 1, SMUN 3, SMUN 4, MAN 1 dan MAN 3 Malang. Saat ini status MTs. Surya Buana terakreditasi A.

Drs. H. Abdul Djalil, M.Ag mendapat penghargaan award 2007 di Dies Natalis UIN Malang karena beliau telah berhasil mewujudkan madrasah terpadu di jalan Bandung mulai dari MIN Malang 1, MTsN Malang 1, dan MAN 3

⁷⁶ Akta Peresmian MTs. Surya Buana Malang, Pasal 7.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 3.

Malang. Yang mana ketiga madrasah terpadu tersebut menjadi sekolah unggul, baik dalam kualitas akademik maupun non-akademik.⁷⁸ Selain itu, beliau juga mempunyai tujuan mulia dalam pengembangan pendidikan Surya Buana. Tujuan tersebut adalah untuk memaksimalkan prestasi dan pelayanan kepada siswa, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Dengan segala keterbatasan dan upaya serta doa, beliau berharap agar para siswanya bisa menggapai cita-cita hidup bahagia di dunia dan akhirat dengan bekal IPTEK dan IMTAK.⁷⁹

B. Visi dan Misi MTs. Surya Buana Malang

a. Visi

Unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi, dan berwawasan lingkungan⁸⁰

b. Misi

- 1) Membentuk perilaku berprestasi pada siswa
- 2) Membentuk pola pikir yang kritis dan kreatif
- 3) Mengembangkan pola pengajaran yang inovatif
- 4) Mengembangkan kreativitas siswa
- 5) Menumbuhkan penghayatan agama untuk membentuk siswa berakhlakul karimah
- 6) Mengembangkan tradisi berpikir yang ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam

⁷⁸ Redaksi, *Award UIN 2007 For MTs Surya Head Master* (Malang: Surplus Edisi VII, 2008), hlm. 4.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 6.

⁸⁰ Selayang Pandang MTs. Surya Buana Malang, *Profil MTs. Surya Buana*, hlm. 2.

- 7) Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam bermasyarakat
- 8) Membiasakan hidup bersih dan sehat⁸¹

C. Tujuan MTs. Surya Buana Malang

- 1) Memperoleh prestasi yang baik
- 2) Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan berakhlakul karimah
- 3) Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
- 4) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa
- 5) Membentuk lingkungan islami yang kondusif bagi siswa
- 6) Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berpikir ilmiah
- 7) Membentuk lingkungan islami berwawasan ilmiah⁸²

D. Prinsip Dasar Pendidikan MTs. Surya Buana Malang

- 1) Suasana belajar yang menyenangkan dan sekolah adalah rumah bagi anak
- 2) Siswa sebagai subyek dalam proses belajar mengajar
- 3) Kebahagiaan anak adalah landasan seluruh program
- 4) Variasi metode pengajaran
- 5) Penghargaan terhadap kemajemukan kemampuan siswa⁸³

⁸¹ *Ibid.* hlm. 2.

⁸² *Ibid.* hlm. 2.

⁸³ *Ibid.* hlm. 2.

E. Keunggulan MTs. Surya Buana Malang

Tenaga pengajar yang profesional, pembelajaran *bi-language* (bidang *mathematics* dan *science*), *boarding school*, sistem kelas kecil (24-30 siswa per kelas), sistem rolling class semester, try out bulanan, raport bulanan, *full day school*, sistem poin kedisiplinan, tutor sebaya, penasehat akademik, studi empiris, bimbingan belajar, gelar kreasi per semester, pembinaan khusus bagi siswa berbakat.⁸⁴

6. Sistem Sekolah di MTs. Surya Buana Malang

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi siswa secara maksimal, maka MTs. Surya Buana menggunakan sistem kelas kecil. Dalam hal ini, satu kelas dibatasi sebanyak 24-30 siswa. Sedangkan waktu belajar, MTs. Surya Buana menerapkan *full day school* (pukul 06.45-15.30 WIB), dengan mengintegrasikan bimbingan belajar dan pelajaran komputer kepada siswa.

Adanya bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam ujian akhir nasional. Sedangkan pelajaran komputer disiapkan untuk siswa dalam menghadapi era globalisasi yang mana persaingan hidup semakin keras. Dengan bekal pengetahuan komputer sejak dini akan mampu memotivasi siswa dalam mengenal teknologi dan pada akhirnya mampu menghadapi persaingan di dunia global ini.⁸⁵

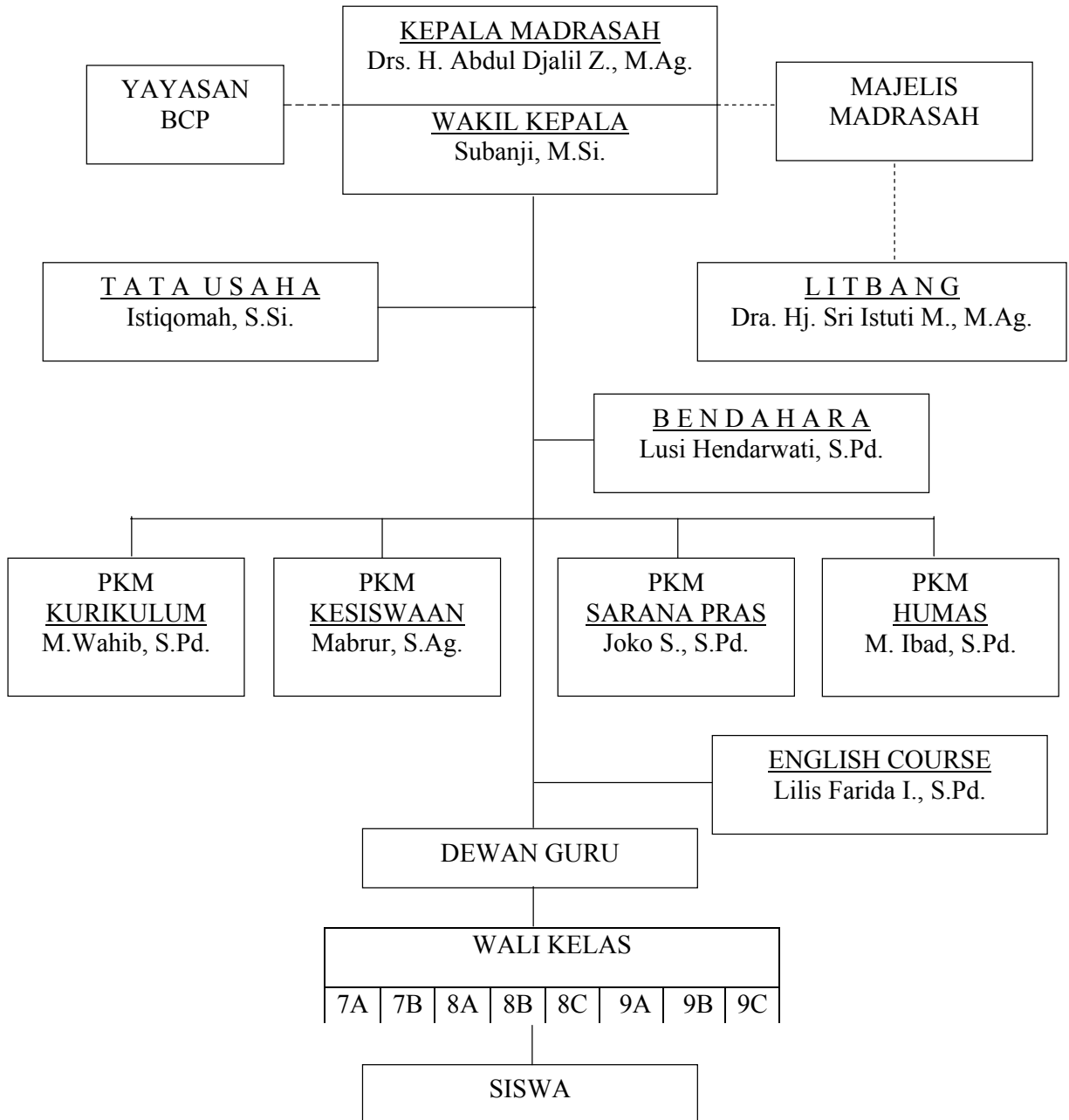
⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 4.

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 3.

B. Gambaran Umum Identitas Responden

1. Struktur Organisasi MTs. Surya Buana Malang Tahun Pelajaran

2008/2009



Keterangan:

Garis Konsultasi:

Garis Instruksi : _____

2. Data Guru MTs. Surya Buana Malang⁸⁶

No	Nama Guru	NIP	Ijazah Terakhir	Jurusan	Tugas Mengajar
1	Subanji, M. Si.	992022001	S-2	Matematika	Matematika
2	Giono, S. Pd.	992022002	S-1	Kimia	Komputer
3	Rudyanto, S. Pd.	992022003	S-1	Biologi	Biologi
4	Endang Suprihatin, S. S.	992022004	S-1	B. Inggris	Kertakes
5	Dyah Agusti, S. Pd.	992022005	S-1	B. Indonesia	B. Indonesia
6	Mabrur, S. Ag.	992022006	S-1	PAI	Aqidah Akhlak, Fiqh
7	Siti Zubaidah, S. Pd.	992022007	S-1	Geografi	Geografi
8	Dewi Faizah, S. Pd.	992022008	S-1	Biologi	Biologi
9	Lusi Hendarwati, S. Pd.	992022009	S-1	Ekonomi	Ekonomi, Sejarah
10	Istiqomah, S. Si.	992022010	S-1	Biologi	Biologi
11	Hamim Mas'ud, S. Pd.	992022011	S-1	PJKR	Penjaskes
12	Muttaqin, S. Ag.	992022012	S-1	PAI	Quran Hadits
13	Joko Suwarno, S. Pd.	992022013	S-1	Matematika	Matematika
14	Moh. Wahib Dariyadi, S. Pd.	992022014	S-1	B. Arab	B. Arab, SKI
15	Vivin Nur Afidah, S. Pd.	992022015	S-1	Matematika	Matematika
16	Yayuk Eka Wijayanti, S. Pd.	992022016	S-1	B. Inggris	B. Inggris
17	Era Budi Prayekti, S. Pd.	992022017	S-1	Fisika	Fisika
18	Hikmah Rachmawati, S. Hum.	992022018	S-1	B. Arab	Mengaji, B. Arab
19	Rodifatul Chasanah, S. Hum.	992022019	S-1	B. Arab	Mengaji, B. Arab
20	Maisaroh, S. Hum.	992022020	S-1	B. Arab	Mengaji, B. Arab
21	Mukti Ali, S. Pd I	992022021	S-1	PAI	Mengaji, B. Arab

⁸⁶ Selayang Pandang MTs. Surya Buana Malang, *Data Guru MTs. Surya Buana Tahun Pelajaran 2008/2009*, hlm. 389.

3. Data Siswa MTs. Surya Buana Malang⁸⁷

Kelas	L	P	Jumlah	Wali Kelas
VII A	19	8	27	Yayuk Eka Wijayanti, S. Pd.
VII B	15	12	27	Dewi Faizah, S. Pd.
Jumlah			54	

Kelas	L	P	Jumlah	Wali Kelas
VIII A	11	13	24	Lilis Farida Isnawati, S. Pd.
VIII B	16	7	23	Mabrur, S. Ag.
VIII C	16	7	23	Nur Rofiq, S. Si, S. Pd.
Jumlah			70	

Kelas	L	P	Jumlah	Wali Kelas
IX A	8	17	25	Diah Agustina, S. Pd.
IX B	14	6	20	Vivin Nur Afidah, S. Pd.
IX C	4	11	15	Istianah Shandy, S. Pd.
Jumlah			60	

4. Fasilitas yang dimiliki oleh MTs. Surya Buana Malang

- 1) Laboratorium komputer 1 ruang
- 2) Ruang kelas 8 ruang
- 3) Musholla

⁸⁷ Selayang Pandang MTs. Surya Buana Malang, *Data Siswa MTs. Surya Buana Tahun Pelajaran 2008/2009*, hlm. 390.

- 4) Kantor sekolah 1 ruang
- 5) Kantor Guru 1 ruang
- 6) Ruang Kepala Sekolah
- 7) Ruang UKS, BP, dan OSIS
- 8) Ruang Tata Usaha⁸⁸

5. Jadwal Kegiatan

Adapun pelaksanaan *full day school* diatur sebagai berikut:⁸⁹

a. Hari Senin-Kamis

- | | |
|-------------|---|
| 06.45-07.05 | Mengaji Alquran |
| 07.05-07.25 | Program Bilingual |
| 07.25-08.45 | Kegiatan Belajar Mengajar |
| 08.45-09.05 | Shalat Dhuha Berjamaah |
| 09.05-10.25 | Kegiatan Belajar Mengajar |
| 10.25-10.40 | Istirahat |
| 10.40-12.00 | Kegiatan Belajar Mengajar |
| 12.00-13.00 | Shalat Zhuhur Berjamaah dan Makan Siang |
| 13.00-15.00 | Kegiatan Belajar Mengajar |
| 15.00-15.30 | Shalat Ashar Berjamaah |

⁸⁸ Selayang Pandang MTs. Surya Buana Malang, *Profil MTs. Surya Buana*, hlm. 6.

⁸⁹ Selayang Pandang MTs. Surya Buana Malang, *Sistem Pengelolaan Madrasah di MTs. Surya Buana*, hlm. 360.

b. Hari Jumat

06.45-07.05	Mengaji Alquran
07.05-07.25	Presentasi Artikel
07.25-09.05	Kegiatan Belajar Mengajar
09.05-09.40	Shalat Dhuha Berjamaah dan Istirahat
09.40-11.00	Kegiatan Belajar Mengajar
11.00-12.45	Shalat Jumat Berjamaah
12.45-14.00	PMR dan Membuat soal

c. Hari Sabtu

06.45-07.00	Shalat Dhuha Berjamaah
07.00-08.20	Kegiatan Belajar Mengajar
08.20-08.35	Istirahat
08.35-09.20	Try Out
09.20-10.15	Pramuka
10.15-12.00	Bakat Minat

6. Program Peningkatan Prestasi Siswa

a. Bimbingan belajar

Bimbingan belajar dilaksanakan setiap hari sabtu dengan materi pelajaran UAN. Bimbingan belajar dilengkapi dengan modul yang mendukung proses pemecahan masalah.

b. Tutor sebaya

Belajar kelompok dengan tutor sebaya dilaksanakan setiap hari jumat. Program belajar kelompok dengan tutor sebaya ini dimaksudkan untuk membina siswa saling memperkuat pengetahuan satu sama lain.

c. Belajar dengan kantong ebtanas/UAN dan kantong belajar

Belajar dengan kantong ebtanas/UAN (untuk kelas III) dan kantong belajar (untuk kelas I dan II), dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kontinu dan bersaing. Hasil pengerjaan siswa dikumpulkan di kantong ebtanas/UAN dan kantong belajar setiap saat dan kemudian direkap oleh guru bidang studi yang bersangkutan. Guru akan mudah untuk melihat kekurangan-kekurangan siswa melalui hasil pengerjaan siswa.

d. Pondok ebtanas/UAN

Pondok ebtanas/UAN dilakukan pada saat 3-4 bulan sebelum ebtanas/UAN. Siswa tidur di pondok dan dibina pelajaran ebtanas/UAN dengan metode siap ebtanas/UAN dengan latihan terpadu.

e. Raport bulanan

Pengadaan raport bulanan ini dimaksudkan untuk memantau kemajuan prestasi siswa setiap bulan, mendiagnosis secara dini tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa sehingga orang tua, sekolah dan atau siswa mudah untuk mencari solusi masalahnya.

f. Try out bulanan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menguji sejauh mana penguasaan materi pelajaran. Setiap bulan terdapat peringkat siswa yang berbeda yang dapat diketahui secara langsung oleh orang tua siswa.

g. Studi empiris

Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa tidak mengalami kejenuhan belajar dalam kelas. Kegiatan ini merupakan kunjungan ilmiah ke tempat-tempat yang sesuai dengan topik pelajaran, sehingga siswa dapat mengetahui keadaan sebenarnya yang ada di lapangan.

h. Point kedisiplinan

Untuk melihat perkembangan siswa dilakukan dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara kontinu, rutin, dan terprogram meliputi perkembangan akademik dan perkembangan non-akademik. Perkembangan akademik dilihat dari hasil ujian siswa dalam mata pelajaran. Sedangkan perkembangan non-akademik dilihat dari perkembangan perilaku (akhlak) yang evaluasinya dilakukan dengan memberlakukan sistem point. Dalam hal ini sekolah menetapkan point-point untuk setiap pelanggaran. Jika siswa melakukan pelanggaran akan diberikan point pelanggaran. Akumulasi point pelanggaran akan digunakan untuk menentukan kriteria peringatan atau pemanggilan orang tua.

Hasil evaluasi dilaporkan kepada orang tua setiap bulan sekali. Dengan demikian orang tua akan mengetahui perkembangan keadaan siswa secara kontinu dan akan dapat melakukan tindakan yang cepat bila putra-putrinya melakukan

penyimpangan. Selain evaluasi bulanan juga dilakukan evaluasi semesteran sesuai dengan ketentuan dari Departemen Agama.

i. Gebyar seni

Pada dasarnya setiap siswa pasti memiliki kelebihan, selanjutnya yang menjadi masalah adalah bagaimana menggali dan mengembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh siswa. Berkaitan dengan hal ini, pada awal masuk dilakukan penggalian potensi, bakat dan minat siswa, untuk selanjutnya dikembangkan secara maksimal. Untuk mengembangkan dan menyalurkan kreativitas dan kepemimpinan siswa dilakukan dengan mengemas suatu kegiatan yang disebut dengan hari kreasi.

Hari kreasi diselenggarakan empat bulan sekali. Untuk melatih siswa dalam kepemimpinan direfleksikan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi panitia penyelenggara gelar kreasi. Dalam gelar kreasi, seluruh kegiatan diserahkan kepada siswa: bagaimana menyusun acara dan membagi tugas pengisi acara. Pada acara gelar kreasi ini diadakan lomba tampilan berbagai karya siswa yang meliputi: karya seni (tartil, lukis, puisi, dan nyanyi), tartil, adzan, qiraah, dan keterampilan-keterampilan lain. Hasil karya siswa ini juga dilelang kepada masyarakat dan orang tua siswa. Dengan demikian siswa akan merasa teraktualisasikan dirinya. Pada akhirnya siswa mau untuk belajar lebih baik dan lebih keras.⁹⁰

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 362.

7. Penunjang Keberhasilan Program

1) Disiplin karyawan dan disiplin siswa

Jam belajar mulai 06.45 WIB (sebagai pendahuluan) sampai 07.00 WIB. Pada kesempatan ini siswa dipandu untuk berbaris di depan kelas masing-masing sekitar 5 menit, dilanjutkan masuk kelas sambil berjabat tangan dengan bapak/ibu guru, serta berdoa dan mengaji Alquran (*tadarrus*) sekitar 10 menit.

Jam reguler dimulai 07.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB untuk hari senin sampai dengan hari kamis. Hari jumat sampai dengan 11.20 WIB. Sedangkan hari sabtu sampai dengan 10.40 bagi kelas I dan II, kelas III dilanjutkan bimbingan belajar bidang studi yang di-UAN-kan sampai dengan 12.00 WIB.

2) *School Base Management* (SBM)

Untuk mengikuti perkembangan arus informasi yang memacu pesatnya pertumbuhan iptek dan perkembangan lingkungan dimana madrasah berada maka SBM sangat diperlukan sehingga madrasah tidak hanya tergantung pada birokrasi dan sistem sentralisasi sekalipun masih belum otonomi. Oleh karena itu, yang ditempuh oleh MTs. Surya Buana adalah berusaha bekerjasama dengan masyarakat, wali murid serta mengoptimalkan peranan majelis madrasah.

3) Pembenahan lingkungan fisik MTs. Surya Buana

a. Gedung

Gedung yang dimiliki merupakan gedung milik sendiri dengan bangunan 3 lantai, yang meliputi: ruang kepala madrasah, tata usaha, guru, OSIS, UKS, bimbingan konseling, perpustakaan, lab. komputer, lab. bahasa, ruang kesenian

dan keterampilan, lab. IPA, ruang kelas I (1 lokal), ruang kelas II (1 lokal), ruang kelas III (1 lokal), dan ruang koperasi sekolah.

b. Penataan lingkungan

Taman sekolah berada di sekitar gedung yang ada diatur dan dirawat sehingga tampak segar dan teratur. Di samping itu juga di sekitar taman dibangun tempat untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di luar kelas, sehingga siswa tidak bosan belajar di dalam kelas.

c. Kepemilikan kamar mandi

Kamar mandi yang ada di MTs. Surya Buana dipisahkan antara siswa putra dan putri, yaitu: 4 kamar mandi di pondok putra khusus untuk siswa putra, 3 kamar mandi guru, 7 kamar mandi di pondok putri khusus untuk siswa putri dan tempat khusus wudhu.⁹¹

8. Evaluasi dan Pemberian Laporan ke Orang Tua

Untuk melihat perkembangan siswa dilakukan dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara kontinu, rutin, dan terprogram meliputi perkembangan akademik dan perkembangan non-akademik. Perkembangan akademik dilihat dari hasil ujian siswa dalam mata pelajaran. Sedangkan perkembangan non-akademik dilihat dari perkembangan perilaku (akhlak) yang evaluasinya dilakukan dengan memberlakukan sistem point. Dalam hal ini sekolah menetapkan point-point untuk setiap pelanggaran. Jika siswa melakukan pelanggaran akan diberikan point

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 357

pelanggaran. Akumulasi point pelanggaran akan digunakan untuk menentukan kriteria peringatan atau pemanggilan orang tua.

Hasil evaluasi dilaporkan kepada orang tua setiap bulan sekali. Dengan demikian orang tua akan mengetahui perkembangan keadaan siswa secara kontinu dan akan dapat melakukan tindakan yang cepat bila putra-putrinya melakukan penyimpangan. Selain evaluasi bulanan juga dilakukan evaluasi semesteran sesuai dengan ketentuan dari Departemen Agama.⁹²

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Sistem Pembelajaran *Full Day School* di MTs. Surya Buana Malang

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada. Sekolah dapat memodifikasi kurikulum yang berlaku secara nasional agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat dan mencerminkan ciri khas sekolah yang bersangkutan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Wahib selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

”Penerapan sistem pembelajaran *full day school* merupakan kebijakan pihak Yayasan Bahana Cita Persada yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Yayasan memodifikasi kurikulum nasional agar sesuai dengan kepentingan masyarakat dan kemampuan pihak yayasan. Namun, kebijakan ini tentu memiliki konsekuensi yang harus diterima oleh semua komponen di sekolah, diantaranya semua guru diwajibkan datang ke sekolah setiap hari untuk melakukan pemantauan terhadap kegiatan siswa di sekolah selama sehari penuh, meskipun guru tersebut tidak mendapatkan beban mengajar pada hari itu. Selain itu, sekolah harus menyediakan fasilitas lebih, seperti keperluan untuk makan siang siswa karena sekolah juga memperhatikan pola makan siswa.”⁹³

⁹² Selayang Pandang MTs. Surya Buana Malang, *Profil MTs. Surya Buana*, hlm. 5

⁹³ M. Wahib (Waka Kurikulum MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara tentang Landasan Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School*, 14/08/2008.

Sistem pembelajaran *full day school* memberikan dasar pendidikan yang kuat kepada siswa, terutama dalam penguatan akidah dan pembentukan akhlak di tengah-tengah degradasi moral yang terjadi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Djalil selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Sistem pembelajaran *full day school* yang dicanangkan mulai tahun 1999 sampai sekarang mulai dikembangkan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang memerintahkan umatnya untuk selalu belajar sepanjang hayatnya. Dengan mendidik agama sedini mungkin, diharapkan dapat memperkuat akidah siswa dan membiasakan siswa melakukan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama sebatas pada teori saja, seperti membiasakan shalat secara berjamaah, baik shalat wajib maupun shalat sunnah, mengajarkan pola makan yang baik, dan lain-lain. Sistem pembelajaran ini diterapkan dengan mengacu pada sistem pembelajaran di pondok pesantren yang mana waktu sebanyak 24 jam sangat efektif digunakan untuk belajar. Sistem pembelajaran ini juga diterapkan mengingat banyak orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah sehingga kurang mempedulikan aktivitas anak-anaknya di luar jam sekolah. Hal ini menyebabkan anak-anak menghabiskan waktu luang mereka untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti bermain di play station, dan bahkan ada yang sampai berani melakukan tindak kriminal.”⁹⁴

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Diah selaku Wali Kelas IX sebagai berikut:

“Sistem pembelajaran ini dapat memfasilitasi kebutuhan orang tua untuk ”memarkir” anaknya mengingat pentingnya memberikan pendidikan agama sejak dini, melakukan pembinaan secara menyeluruh dan pengawasan penuh di tengah-tengah degradasi moral yang terjadi saat ini.”⁹⁵

⁹⁴ Abdul Djalil Z. (Kepala MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara tentang Latar Belakang Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School*, 14/08/2008.

⁹⁵ Diah Agustina (Wali Kelas IX A MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara*, 23/08/2008, *op.cit.*

Sekolah dilaksanakan selama sehari penuh dengan pengaturan jadwal pelajaran yang proporsional sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Wahib selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

”Untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi siswa secara maksimal, MTs. Surya Buana menerapkan sistem pembelajaran *full day school* (pukul 06.45-15.30 WIB), dengan mengintegrasikan bimbingan belajar dan pelajaran komputer kepada siswa. Adanya bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam ujian akhir nasional. Sedangkan pelajaran komputer disiapkan untuk siswa dalam menghadapi era globalisasi yang mana persaingan hidup semakin keras. Dengan bekal pengetahuan komputer sejak dini akan mampu memotivasi siswa dalam mengenal teknologi dan pada akhirnya mampu menghadapi persaingan di dunia global ini. Dengan demikian, sistem pembelajaran *full day school* ini bertujuan memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa dari segi intelektual mengingat madrasah memiliki muatan agama yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum sehingga memerlukan penambahan jam untuk mendalami setiap mata pelajaran.”⁹⁶

Banyak keuntungan yang diperoleh siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *full day school* ini, diantaranya sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Diah selaku Wali Kelas IX sebagai berikut:

”Sistem pembelajaran *full day school* merupakan sistem semi pondok dimana siswa memulai aktivitas dengan shalat dhuha berjamaah sampai dengan shalat ashar berjamaah. Hal ini dapat menambah wawasan agama dan meningkatkan pengetahuan siswa karena siswa dapat mendalami setiap materi pelajaran dengan maksimal. Namun demikian, sistem pembelajaran ini juga memiliki kelemahan di antaranya membuat siswa merasa terlalu lelah belajar selama sehari penuh di sekolah.”⁹⁷

Selain itu, masih ada keuntungan yang diperoleh siswa dalam penerapan sistem pembelajaran ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Wahib selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

⁹⁶ M. Wahib (Waka Kurikulum MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara tentang Pelaksanaan dan Tujuan Sistem Pembelajaran Full Day School*, 14/08/2008.

⁹⁷ Diah Agustina (Wali Kelas IX A MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara tentang Keuntungan dan Kelemahan Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School*, 23/08/2008.

”Keuntungan yang diperoleh siswa diantaranya bahwa guru tidak membebani siswa pekerjaan rumah sehingga siswa dapat memfokuskan belajar di sekolah dan membiasakan siswa disiplin dalam seluruh aktivitas. Hal ini menjadikan pola penalaran dan kegiatan siswa dapat terpantau dengan baik.”⁹⁸

Dengan mempertimbangkan lamanya waktu belajar di sekolah, maka pihak sekolah menggunakan strategi jitu yaitu mengemas pola pembelajaran dengan format game/permainan, namun tetap mengandung unsur pendidikan yang artinya belajar sambil bermain “*my playing is my learning and my learning is my playing*”, sebagaimana yang disampaikan Bapak Djalil selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

”Jurus-jurus program pendidikan yang akan dijalankan dalam sistem pembelajaran ini adalah PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan). Adapun bentuk PAKEM itu tercover dalam beberapa metode yang disiapkan oleh MTs. Surya Buana. Metode-metode PAKEM tersebut adalah sebagai berikut.”⁹⁹

No	Penemu	Nama Metode Pembelajaran
1	Drs. H. Abdul Djalil, M.Ag.	Alphabetical Learning
2	Dr. Subanji, M. Sc.	Silih Tanya dengan bantuan Kartu Model, Pembelajaran dengan Media Pohon Matematika
3	Parnidi, S. Pd.	Mapping Domino IPA
4	Joko Suwarno, S. Pd.	a. Bermain Matematika Phytagoras b. RME: Menghitung Volume Bola
5	Lusi Hendarwati, S. Pd.	Problem Solving
6	Ahmad Riyadi, S. Pd.	Media Kartun dan Kartu Matematika
7	Diah Agustin, S. Pd.	Peribahasa dengan Papan Peribahasa

⁹⁸ M. Wahib (Waka Kurikulum MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara*, 14/08/2008, *op.cit.*

⁹⁹ Abdul Djalil Z. (Kepala MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara tentang Proses Pembelajaran Full Day School*, 14/08/2008.

8	Endang Suprihatin, S. S.	Matching Card
9	Herny Silvy Yunita, S. Pd.	Gambar Cerita Bersambung
10	M. Wahib Dariyadi, S. Pd.	Multimedia Interaktif Ala Tandur

Dengan suasana pembelajaran 3M (menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan), siswa merasa senang mengikuti semua kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.¹⁰⁰

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh siswa kelas VII dan VIII sebagai berikut:

“Kami betul-betul merasa enjoy dengan jurus-jurus metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru. Bagaimana tidak, kami merasa seperti bermain di sekolah, tidak melelahkan, tidak membuat pikiran tertekan dengan pelajaran atau bidang studi. Kami merasa sekolah yang selama ini dijadikan tempat belajar juga sebagai tempat bermain.”¹⁰¹

”Kami tidak merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran karena guru berusaha memberikan penjelasan dengan media pembelajaran yang mudah kami pahami.”¹⁰²

Dari segi kuantitas, siswa Surya Buana semakin banyak. Dengan demikian, sekolah ini semakin banyak peminatnya. Semakin dilirik oleh masyarakat. Boleh jadi karena metode pembelajarannya yang selalu menyenangkan, mencerdaskan, dan membuat siswa kreatif. Hal itu bisa dilihat dari puluhan prestasi yang diraih para siswa Surya Buana setiap tahunnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran

***Full Day School* di MTs. Surya Buana Malang**

a. Faktor Pendukung Penerapan Sistem Pembelajaran *Full Day School* di MTs.

Surya Buana Malang

¹⁰⁰ Abdul Djalil Z. (Kepala MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara tentang Suasana Pembelajaran Full Day School*, 14/08/2008.

¹⁰¹ Siswa Kelas VII MTs. Surya Buana Malang, *Wawancara tentang Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School*, 26/08/2008.

¹⁰² Siswa Kelas VIII MTs. Surya Buana Malang, *Wawancara tentang Proses Pembelajaran Full Day School*, 26/08/2008.

Ada banyak faktor pendukung dalam menerapkan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang. Menurut Bapak Wahib selaku Waka Kurikulum, diantara faktor pendukung itu adalah sebagai berikut:

“Selama ini sistem *full day school* dapat berjalan dengan baik karena adanya kesadaran siswa untuk mengikuti program pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga sekolah dapat membangun semangat disiplin dalam belajar.”¹⁰³

Adapun menurut Ibu Diah selaku Wali Kelas IX, faktor pendukung itu diantaranya adalah sebagai berikut:

“Jumlah siswa di sekolah ini dibatasi 24-30 siswa perkelas untuk mempermudah pengelolaan kelas. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa. Try out diadakan setiap bulan, dengan harapan dapat menyiapkan siswa belajar secara maksimal. Bimbingan belajar hanya untuk siswa kelas III dengan harapan dapat membantu persiapan ujian nasional. Sistem penilaian dilakukan secara kontinu dalam raport bulanan, sehingga komunikasi prestasi siswa dengan orang tua sangat intensif. Kami juga berusaha menciptakan suasana kekeluargaan dalam proses belajar mengajar agar siswa bisa lebih dekat dengan gurunya, kami layaknya seorang sahabat.”¹⁰⁴

Adapun menurut Bapak Djalil selaku Kepala Madrasah, faktor pendukung penerapan *full day school* diantaranya adalah sebagai berikut:

”Sumberdaya guru di madrasah ini masih relatif muda dengan latar belakang pendidikan yang memadai, sehingga dinamika untuk maju cukup besar. Selain itu, adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Mengingat kondisi latar belakang ekonomi orang tua siswa sebagian besar (80%) adalah kelas menengah. Begitu pula latar belakang pendidikan orang tua siswa sebagian besar (51%) adalah sarjana (S1 dan S2), sehingga dapat diajak untuk mendukung dan memajukan program sekolah.”¹⁰⁵

¹⁰³ M. Wahib (Waka Kurikulum MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara tentang Faktor Pendukung Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School*, 14/08/2008.

¹⁰⁴ Diah Agustina (Wali Kelas IX A MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara*, 23/08/2008, *op.cit.*

¹⁰⁵ Abdul Djalil Z., *Jejak-jejak Menjadikan Sekolah Unggul di Kota Malang*, hlm. 16.

b. Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran *Full Day School* di MTs.

Surya Buana Malang

Dalam menerapkan sebuah sistem tentu akan menghadapi faktor penghambat. Diantaranya adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Djalil selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

”Salah satu hambatan yang kami hadapi adalah siswa itu sendiri dimana kesiapan siswa baru dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena latar belakang pendidikan yang berbeda. Selain itu, terkadang siswa merasa jenuh, bosan, lelah dan mengantuk saat pelajaran berlangsung, tapi hal itu sudah dapat diatasi.”¹⁰⁶

Adapun menurut Bapak Wahib selaku Waka Kurikulum, diantara faktor penghambat itu adalah dana, sebagaimana ungkapan beliau sebagai berikut:

”Salah satu faktor penghambat yang kami hadapi adalah pendanaan mengingat adanya tambahan jam mengajar bagi guru, padahal kesejahteraan para guru juga perlu diupayakan.”¹⁰⁷

Adapun menurut Ibu Diah selaku Wali Kelas IX adalah sebagai berikut:

”Faktor penghambat dalam proses belajar mengajar adalah sarana dan prasarana/fasilitas yang kurang memadai, seperti masih belum tersedia fasilitas olah raga yang maksimal, laboratorium MIPA masih kurang lengkap, fasilitas untuk program ekstrakurikuler masih kurang memadai dan juga keterbatasan tempat/kelas.”¹⁰⁸

Segala keterbatasan ini merupakan tantangan bagi Surya Buana yang telah lama dihadapi dan belum sepenuhnya teratasi. Hal ini terjadi karena Surya Buana merupakan lembaga di bawah Yayasan Bahana Cita Persada yang bersifat mandiri. Semua pengembangan, baik lahan maupun gedung ditanggung secara

¹⁰⁶ Abdul Djalil Z. (Kepala MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara tentang Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School*, 14/08/2008

¹⁰⁷ M. Wahib (Waka Kurikulum MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara*, 14/08/2008, *op.cit*

¹⁰⁸ Diah Agustina (Wali Kelas IX A MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara*, 23/08/2008, *op.cit*.

mandiri. Sebenarnya pengembangan lahan dan gedung telah dilakukan, namun kecepatan pengembangan lahan dan gedung masih relatif rendah jika dibandingkan dengan perkembangan minat masyarakat (jumlah siswa).¹⁰⁹

c. Upaya Pihak Sekolah dalam Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran *Full Day School* di MTs. Surya Buana Malang

Banyak hal yang telah diupayakan oleh pihak sekolah dalam mengatasi faktor penghambat. Diantaranya adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Diah selaku Wali Kelas IX sebagai berikut:

”Agar siswa mudah dalam beradaptasi, guru melakukan pendekatan dengan memasuki dunia siswa dan menjadikannya sebagai teman tanpa mengurangi rasa hormat. Mengaktifkan suasana kelas dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan setting tempat yang berbeda, sehingga pelajaran tidak selalu diberikan di ruang kelas, tapi juga di luar kelas/belajar di alam, seperti di halaman sekolah, taman, kolam, area-area alami yang lain. Menyediakan waktu bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat. Memberikan jam tambahan dan drill soal untuk menghadapi UN bagi siswa kelas 9 pada semester 2. Intinya, mendongkrak prestasi siswa dengan mengadakan pembinaan khusus (bimbingan belajar), layanan yang baik, serta pembinaan ekstrakurikuler yang maksimal.”¹¹⁰

Adapun menurut Bapak Djalil selaku Kepala Madrasah bahwa seluruh aktivitas yang dapat menunjang berhasilnya program pendidikan harus selalu terpantau, sebagaimana yang beliau sampaikan sebagai berikut:

”Agar kegiatan siswa selalu terpantau, pihak sekolah memiliki buku pantauan kegiatan siswa. Buku ini memantau aktivitas siswa mulai nilai prestasi, akhlak, kedisiplinan, ibadah, mengaji, hafalan Quran, doa, presentasi dan kreasi. Dengan bertambahnya tuntutan memajukan sekolah, guru-guru Surya Buana pun harus lebih maju dari tahun ke tahun. Oleh karena itu para guru harus mengembangkan diri, menambah ilmu, dan menggali prestasi akademik untuk memberi pelayanan pendidikan yang lebih baik dan bermutu. Untuk peningkatan kualitas guru, Surya Buana

¹⁰⁹ Abdul Djalil Z., *op.cit.*, hlm. 18

¹¹⁰ Diah Agustina (Wali Kelas IX A MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara tentang Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School*, 23/08/2008

memberikan kesempatan kepada para guru untuk menempuh dan menyelesaikan kuliah S-2. Karena gurulah yang dapat menentukan jati diri siswa. Sehingga, guru yang banyak pengetahuan dan pengalaman, akan mempengaruhi pola pikir siswa. Maka seharusnya para guru menambah kualitas akademiknya untuk meraih prestasi baru. Perekrutan guru-guru baru yang potensial sebagai guru tidak tetap pun dilakukan. Sementara guru tua yang tidak bisa diajak maju, tidak diikuti sebagai pemikir dalam memajukan sekolah. Mengadakan pertemuan rutin (rapat rutin) antara guru, kepala sekolah dan karyawan setiap hari sabtu, sebagai wujud adanya kontrol terhadap proses pembelajaran dan penyelenggaraan sekolah dan juga rapat koordinasi secara menyeluruh diadakan setiap satu bulan sekali.”¹¹¹

Adapun menurut Bapak Wahib selaku Waka Kurikulum, diantara upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

”Meningkatkan seoptimal mungkin kesejahteraan guru sesuai dengan kemampuan yayasan dan membuka usaha kesejahteraan warga sekolah melalui: koperasi, wartel, warnet, dan penginapan. Usaha-usaha ini selain digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi guru dan karyawan, juga digunakan untuk meningkatkan layanan kepada siswa. Selain itu, menggali dana dari masyarakat untuk pembangunan sekolah dan peningkatan proses pembelajaran dengan mengaktifkan tabungan siswa. Tabungan tersebut selanjutnya dipinjam sekolah dan akan dikembalikan kepada siswa kalau sudah lulus.”¹¹²

Selain itu, guru harus kreatif dalam membuat media pembelajaran. Sesuai dengan misi sekolah ‘Program Belajar Kreatif dan Menyenangkan’, pihak sekolah mengupayakan dan mengusahakan media-media dan alat peraga yang dibutuhkan, sebagaimana yang tercantum dalam selayang pandang MTs. Surya Buana Malang.

Adapun media-media yang dikembangkan antara lain:

- 1) TV dan VCD
- 2) LCD
- 3) OHP

¹¹¹ Abdul Djalil Z. (Kepala MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara*, 14/08/2008, *op.cit.*

¹¹² M. Wahib (Waka Kurikulum MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara*, 14/08/2008, *op.cit.*

- 4) Kartu silih tanya
- 5) Sungai di kampus II

Setiap kelas di MTs. Surya Buana disediakan TV dan VCD yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar. Dengan adanya TV dan VCD diharapkan dapat mendorong pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, karena siswa tidak hanya membaca tetapi melihat kejadian secara langsung. Setiap guru juga dituntut menguasai dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab, karena tampilan VCD menggunakan dua bahasa tersebut. Dalam hal ini tugas guru menerjemahkan isi tayangan VCD tersebut.

LCD yang dimiliki dapat digunakan untuk memperbesar mikroskop, sehingga pada saat praktek biologi semua siswa dapat melihatnya melalui TV. Dengan LCD penggunaan mikroskop lebih efisien. Selain itu juga dapat digunakan untuk menyajikan tulisan dalam bentuk aslinya berwarna. Hal ini yang membuat menarik siswa.

OHP disiapkan untuk pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa. Selain digunakan oleh guru, OHP juga dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk presentasi hasil diskusi atau hasil kerjanya.

Kartu silih tanya digunakan sebagai media pembelajaran yang memadukan metode problem posing dengan permainan. Unsur permainan dapat mendorong siswa menjadi betah dalam belajar. Kartu silih tanya juga dimanfaatkan untuk mendorong kompetisi antar siswa dan antar kelompok. Silih tanya merupakan metode belajar yang memiliki berbagai kelebihan, antara lain: menyenangkan, kompetitif, kreatif, belajar sambil bermain, dan belajar mandiri.

Sungai di kampus II juga merupakan media belajar yang cocok untuk mengembangkan motivasi belajar. Sungai digunakan untuk memelihara ikan, sehingga pada saat praktikum yang membutuhkan ikan siswa dapat mengambilnya sendiri. Selain itu juga disediakan perahu untuk memberikan motivasi bagi siswa yang sudah menyelesaikan tugas dapat menaiki perahu. Dengan demikian dapat terjadi kompetisi antar siswa.¹¹³

Tidak hanya perubahan di bidang pengembangan kualitas intelektual, tapi juga di bidang fisik. Surya Buana selalu berusaha memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat. Untuk hal itu, Surya Buana juga melakukan perubahan-perubahan konstruksi bangunan karena kenyamanan dalam aktivitas belajar mengajar adalah pintu utama meraih kesuksesan.

3. Peranan Sistem Pembelajaran *Full Day School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Surya Buana Malang

MTs. Surya Buana telah berhasil mengantarkan para siswanya ke gerbang prestasi. Ini semua tidak terlepas dari sistem pembelajaran yang diterapkan di MTs. Surya Buana yang berada di bawah Yayasan Bahana Cita Persada, sebagaimana yang diungkapkan Ibu Diah selaku Wali Kelas IX sebagai berikut:

“Para siswa di madrasah ini memperoleh bimbingan khusus, terutama melalui sistem pembelajaran *full day school* ini. *Full day school* yaitu sekolah sehari penuh, telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami setiap mata pelajaran, misalnya dengan bimbingan belajar materi pelajaran UAN yang dilaksanakan setiap hari sabtu, belajar dengan kantong ebtanas/UAN, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kontinyu dan bersaing, pondok ebtanas/ UAN yang

¹¹³ Selayang Pandang MTs. Surya Buana Malang, *Media Pembelajaran yang dimiliki oleh MTs. Surya Buana*, hlm. 61

dilakukan selama 3-4 bulan sebelum ebtanas/UAN dimana siswa tidur di pondok dan dibina pelajaran ebtanas/UAN menggunakan metode siap ebtanas/UAN dengan latihan terpadu, drill soal yang dilakukan pada semester kedua bagi siswa kelas 9 agar para siswa lebih siap menghadapi UAN. Dengan cara ini setiap perkembangan siswa bisa termonitor.¹¹⁴

Full day school memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih baik prestasi akademik maupun non-akademik, sebagaimana yang disampaikan Bapak Djalil selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

”Pada tahun ajaran 2007/2008 ini saja MTs. Surya Buana telah berhasil meraih kelulusan 100% dengan NUN tertinggi 36,20 yang diraih oleh Nur Nindiauwaty Rivai. MTs. Surya Buana memiliki banyak prestasi dan berbagai keunggulan di bidang akademik maupun non-akademik pada setiap tahunnya. Dengan demikian, sistem pembelajaran *full day school* memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.”¹¹⁵

Full day school juga turut membangun semangat disiplin siswa dalam belajar, sebagaimana yang disampaikan Bapak Wahib selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

”Dengan sistem pembelajaran ini siswa dikondisikan untuk selalu disiplin dalam beribadah, belajar dan bermain. Kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan. Namun demikian, prestasi yang diraih siswa bukan saja karena penerapan sistem pembelajaran *full day school* yang baik, melainkan karena faktor internal siswa yang mana kebanyakan mereka adalah siswa berbakat dan berprestasi, di samping itu adanya sistem pondok yang menunjang tercapainya prestasi belajar siswa.”¹¹⁶

¹¹⁴ Diah Agustina (Wali Kelas IX A MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara tentang Peranan Sistem Pembelajaran Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, 23/08/2008

¹¹⁵ Abdul Djalil Z. (Kepala MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara*, 14/08/2008, *op.cit.*

¹¹⁶ M. Wahib (Waka Kurikulum MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara*, 14/08/2008, *op.cit.*

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Sistem Pembelajaran *Full Day School* di MTs. Surya Buana Malang

Ide dasar desentralisasi pendidikan di era otonomi daerah adalah pengembangan pendidikan berbasis masyarakat. Otonomi dalam sistem dan pengelolaan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Konsep ini merupakan suatu bentuk pengelolaan sekolah yang memberikan keleluasaan pada sekolah dalam mengelola pembelajaran dan sumber dayanya secara maksimal. Oleh karena itu, MTs. Surya Buana harus proaktif mengikuti perkembangan paradigma baru pendidikan selama tidak bertentangan dengan kebijakan dari pusat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum MTs. Surya Buana yang menyatakan bahwa penerapan sistem pembelajaran *full day school* merupakan kebijakan pihak Yayasan Bahana Cita Persada yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Yayasan memodifikasi kurikulum nasional agar sesuai dengan kepentingan masyarakat dan kemampuan pihak yayasan.¹¹⁷

Namun masyarakat pada umumnya masih memandang madrasah sebagai *second class*, yang tidak mengikuti perkembangan zaman, yang tidak dikelola secara profesional, dan lemah dalam menguasai pelajaran-pelajaran umum.

¹¹⁷ M. Wahib (Waka Kurikulum MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara tentang Landasan Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School*, 14/08/2008.

Dengan demikian, masyarakat lebih memilih menyekolahkan anak-anak mereka di Sekolah Umum (SMP). MTs. Surya Buana tentu harus memperhatikan hal tersebut dan tetap mengupayakan agar posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan tidak termarginalkan. Oleh karena itu, MTs. Surya Buana ingin merubah *image* masyarakat tersebut dan menjadikan madrasah dapat sejajar dengan sekolah umum lainnya.

Dengan memperhatikan berbagai keragaman potensi siswa, maka madrasah pun membutuhkan layanan pendidikan yang beragam. Untuk itu, madrasah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan peranannya untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan jika madrasah diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan Dengan memperhatikan berbagai keragaman potensi siswa, maka madrasah pun membutuhkan layanan pendidikan yang beragam. Untuk itu, madrasah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan peranannya untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan jika madrasah diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan Sistem pembelajaran *full day school* adalah sistem pembelajaran yang menuntut kehadiran siswa di sekolah selama sehari penuh mulai pukul 06.45-15.30. Karena selama ini kelemahan madrasah adalah dalam menguasai mata pelajaran umum, maka prioritas penambahan jam dikhususkan untuk mendalami mata pelajaran umum tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum MTs. Surya Buana yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran *full day school* ini bertujuan memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa dari segi intelektual

mengingat madrasah memiliki muatan agama yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum sehingga memerlukan penambahan jam untuk mendalami setiap mata pelajaran.¹¹⁸

Full day school merupakan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing dari perkembangan siswa. Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi dari 3 ranah: kognitif, afektif dan psikomotor.

Sistem pembelajaran *full day school* memberikan banyak kesempatan bagi siswa dan guru untuk mengeksplor topik-topik pelajaran secara lebih mendalam, memberi keleluasaan dalam beraktivitas positif, serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan sistem pembelajaran ini, siswa akan memperoleh banyak keuntungan baik secara akademis maupun sosial.

Sistem pembelajaran *full day school* juga merupakan salah satu solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada seperti kenakalan siswa, tawuran antar pelajar, tindak kriminal, bahkan pelanggaran asusila. Hal itu disebabkan kurangnya pengawasan orang tua dan pihak sekolah yang cenderung kurang memperhatikan siswa ketika berada di luar jam sekolah. Dengan demikian, setelah jam pelajaran usai kebanyakan siswa tidak langsung pulang ke rumah,

¹¹⁸ *Ibid.*, Wawancara tentang Tujuan Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School.

mereka lebih senang berjalan-jalan atau bermain bersama teman-teman mereka daripada pulang ke rumah. Padahal rumah adalah sekolah pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan emosional dan intelektual siswa.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Kepala MTs. Surya Buana bahwa sistem pembelajaran ini diterapkan mengingat banyak orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah sehingga kurang mempedulikan aktivitas anak-anaknya di luar jam sekolah. Hal ini menyebabkan anak-anak menghabiskan waktu luang mereka untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti bermain di play station, dan bahkan ada yang sampai berani melakukan tindak kriminal seperti terlibat tawuran antar pelajar, terlibat penggunaan miras dan narkoba, serta gaya hidup permisif dan hedonis.¹¹⁹

Hal tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh wali kelas IX A MTs. Surya Buana bahwa sistem pembelajaran ini dapat memfasilitasi kebutuhan orang tua untuk "memarkir" anaknya mengingat pentingnya memberikan pendidikan agama sejak dini, melakukan pembinaan secara menyeluruh dan pengawasan penuh di tengah-tengah degradasi moral yang terjadi saat ini.¹²⁰

Penerapan sistem pembelajaran *full day school* ini telah berjalan dengan baik karena pola pembelajarannya sangat mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga banyak prestasi yang sudah diraih baik prestasi akademik yaitu berhasil meraih kelulusan 100% dengan NUN tertinggi maupun

¹¹⁹ Abdul Djalil Z. (Kepala MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara tentang Latar Belakang Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School*, 14/08/2008.

¹²⁰ Diah Agustina (Wali Kelas IX A MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara tentang Latar Belakang Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School*, 23/08/2008.

non-akademik yaitu berhasil meraih juara dalam perlombaan mulai dari tingkat Kota, Propinsi dan Nasional (Data siswa berprestasi MTs. Surya Buana Malang dapat dilihat pada lampiran V dan VI). Selain itu, siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam kesehariannya.

Dengan diterapkannya sistem pembelajaran *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang berimplikasi pada rentang waktu belajar yang lama, memacu guru untuk berusaha dan berkreasi dalam menerapkan metode/strategi pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan game dalam pembelajaran atau setting pembelajaran yang berbeda seperti belajar di luar kelas. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung dan tetap antusias sampai pelajaran tersebut selesai.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs. Surya Buana yang menyatakan bahwa dengan mempertimbangkan lamanya waktu belajar di sekolah, maka pihak sekolah menggunakan strategi jitu yaitu mengemas pola pembelajaran dengan format game/permainan, namun tetap mengandung unsur pendidikan yang artinya belajar sambil bermain "*my playing is my learning and my learning is my playing*". Jurusan program pendidikan yang akan dijalankan dalam sistem pembelajaran ini adalah PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan).¹²¹

Hal tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh siswa kelas VII MTs. Surya Buana bahwa para siswa di sekolah betul-betul merasa enjoy dengan jurusan-jurusan metode pendidikan yang diterapkan oleh guru-guru.

¹²¹ Abdul Djalil Z. (Kepala MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara tentang Proses Pembelajaran Full Day School*, 14/08/2008.

Bagaimana tidak, mereka merasa seperti bermain di sekolah, tidak melelahkan, tidak membuat pikiran tertekan dengan pelajaran atau bidang studi. Mereka merasa sekolah yang selama ini dijadikan tempat belajar juga sebagai tempat bermain.¹²²

Dengan demikian, siswa tidak akan merasa terbebani dan bosan di sekolah karena sistem pembelajaran *full day school* memiliki banyak metode pembelajaran. Proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dalam kelas, akan tetapi siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar, artinya siswa bisa belajar dimana saja seperti di taman sekolah. Dari hasil observasi peneliti, pada saat proses belajar mengajar dilakukan di luar kelas, terlihat siswa nampak antusias sekali mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru, walaupun sesekali ada juga siswa yang kurang berkonsentrasi karena memperhatikan orang yang berjalan di sekitarnya, namun tidak mengurangi keseriusannya dalam mengikuti pelajaran.

Dengan diterapkannya sistem pembelajaran *full day school*, sejak awal kegiatan belajar mengajar dimulai, guru dituntut untuk berupaya menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan agar siswa termotivasi untuk belajar sejak awal. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala MTs. Surya Buana bahwa dengan suasana pembelajaran 3M (menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan),

¹²² Siswa Kelas VII MTs. Surya Buana Malang, *Wawancara tentang Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School*, 26/08/2008.

siswa merasa senang mengikuti semua kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.¹²³

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa guru harus mampu membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa, sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditargetkan. Oleh karena itu, seluruh kegiatan belajar mengajar harus dapat menstimulus siswa. Belajar tidak terbatas pada pembahasan konsep dan teori saja. Setiap pokok bahasan harus dapat menarik minat siswa dan mendorong siswa untuk mengaplikasikannya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran

***Full Day School* di MTs. Surya Buana Malang**

1. Faktor Pendukung Penerapan Sistem Pembelajaran *Full Day School* di MTs. Surya Buana Malang

Dalam menjalankan suatu sistem sangat diperlukan faktor pendukung karena tanpa faktor pendukung maka sistem tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Adapun faktor pendukung dalam penerapan sistem pembelajaran *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Surya Buana, di antaranya adalah:

1. Kualitas guru

Untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, maka seluruh SDM yang ada harus berkualitas juga. Dengan semakin pesatnya perkembangan yang terjadi di MTs. Surya Buana, maka lembaga pendidikan ini harus memiliki tenaga

¹²³ Abdul Djalil Z. (Kepala MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara tentang Suasana Pembelajaran Full Day School*, 14/08/2008.

pendidik/guru yang memiliki kompetensi yang memadai. Guru adalah ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi.

Dari hasil wawancara peneliti bahwa guru di MTs. Surya Buana memiliki kompetensi yang sangat memadai dimana seorang guru diberdayakan sesuai dengan spesifikasi dan kualifikasi yang ada disesuaikan dengan posisi dan jabatannya masing-masing (Data guru dapat dilihat pada lampiran).

Kualitas guru yang profesional akan sangat mendukung terhadap penerapan sistem pembelajaran *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa karena kegiatan belajar mengajar di madrasah tergantung pada ketersediaan para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Guru dapat menentukan jati diri siswa karena banyaknya pengetahuan dan pengalaman akan mempengaruhi pola pikir siswa. Adanya tuntutan memajukan sekolah menjadikan guru-guru di MTs. Surya Buana harus terus mengembangkan diri, menambah ilmu, dan menggali prestasi akademik untuk memberi pelayanan pendidikan yang lebih baik dan bermutu. Untuk itu, pada saat ini guru-guru banyak yang menempuh dan menyelesaikan kuliah di S-2.

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala MTs. Surya Buana bahwa sumberdaya guru di MTs. Surya Buana masih relatif muda dengan latar belakang pendidikan lulusan dari universitas terkemuka, sehingga dinamika untuk maju cukup besar. Kemajuan yang diharapkan Surya Buana adalah siswa bukan hanya bertambah dalam segi jumlah, tapi juga bertambah dalam mutu,

kualitas, dan prestasi; peningkatan kualitas guru dalam bidangnya masing-masing; dan membangun semangat yang tinggi untuk bersaing dengan bangsa lain.

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa keberadaan guru sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan karena guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan saja. Akan tetapi lebih dari itu, seorang guru harus bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Guru adalah subyek sangat menentukan dalam dunia pendidikan untuk mendinamiskan kelas. Kualitas guru yang dimaksud bukan hanya pada kemampuan spesialisasi, tapi juga pada kemampuan menghidupkan suasana kelas. Seorang guru harus mampu menciptakan proses belajar yang PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan), sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan siswa dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, keberadaan dan kesiapan guru dalam melakukan proses belajar mengajar di madrasah sangat mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Dukungan orang tua siswa

Hubungan orang tua siswa dengan sekolah merupakan suatu dasar bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. Sebaik apapun suatu sistem/program pendidikan jika tidak mendapat dukungan dari orang tua siswa, maka sistem/program tersebut akan sia-sia. Orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam

belajar dapat menyebabkan anak tersebut kurang berhasil dalam belajarnya, meskipun ia tergolong pandai.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala MTs. Surya Buana bahwa kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa di MTs. Surya Buana sangatlah baik, sehingga orang tua siswa dapat diajak untuk memajukan program sekolah.¹²⁴ Hal itu diwujudkan dengan adanya partisipasi aktif berupa dukungan moral, spiritual dan finansial dari orang tua siswa. Mengingat kondisi latar belakang ekonomi orang tua siswa sebagian besar (80%) adalah kelas menengah. Begitu pula latar belakang pendidikan orang tua siswa sebagian besar (51%) adalah sarjana (S1 dan S2).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diinterpretasikan bahwa adanya dukungan orang tua siswa berupa dukungan moral, spiritual dan finansial merupakan hal yang sangat penting dan sangat mendukung berjalannya kegiatan yang diprogramkan madrasah karena memajukan pendidikan merupakan usaha bersama antara keluarga dan sekolah. Keduanya harus berjalan secara terpadu menuju satu tujuan untuk saling melengkapi satu sama lain. Dengan demikian akan tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran *Full Day School* di MTs. Surya Buana Malang

Dalam menjalankan suatu sistem pasti ada kendala/penghambat yang harus dihadapi. Adapun faktor penghambat dalam penerapan sistem pembelajaran

¹²⁴ Abdul Djalil Z., *Jejak-jejak Menjadikan Sekolah Unggul di Kota Malang*, hlm. 16.

full day school untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Surya Buana, diantaranya adalah siswa itu sendiri.

Siswa merupakan subyek pendidikan yang meneruskan cita-cita bangsa dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Yang menjadi permasalahan dari tiap individu siswa adalah perbedaan karakteristik, maka dalam mendidiknya harus berbeda pula. Selain itu, kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran pun berbeda. Hal tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan demikian, seorang guru harus benar-benar jeli dalam menyikapinya, guru dituntut untuk mencari metode yang menjadikan siswa mudah dalam menerima materi pelajaran dan guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar. Diantara metode pengajaran yang dikembangkan adalah: pengajaran pendekatan alam (*back to natural learning*), pengajaran personal/kartu model, diskusi kelas (*class discuss*), peta konsep (*concept map*), *problem solving*, pengajaran dengan bantuan komik ilmiah, pengajaran dengan pendekatan praktek, dan pengajaran dengan pendekatan bermain peran.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala MTs. Surya Buana bahwa kendala yang dihadapi dalam menerapkan sistem pembelajaran *full day school* adalah kesiapan siswa baru dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena latar belakang pendidikan yang berbeda.¹²⁵

Walaupun di madrasah telah diadakan penambahan jam pelajaran untuk lebih memfokuskan pelajaran agar mendapatkan hasil yang optimal. Namun,

¹²⁵ Abdul Djalil Z. (Kepala MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara tentang Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School*, 14/08/2008.

usaha tersebut belum sepenuhnya berjalan lancar karena faktor kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan seperti terbatasnya ruang belajar dan media mengajar, taman sekolah yang kurang luas, dan lapangan olah raga.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IX A MTs. Surya Buana yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti masih belum tersedia fasilitas olah raga yang maksimal, laboratorium MIPA masih kurang lengkap, fasilitas untuk program ekstrakurikuler masih kurang memadai, dan juga keterbatasan tempat/kelas.¹²⁶

Keterbatasan tempat/kelas merupakan tantangan bagi Surya Buana yang telah lama dihadapi dan belum sepenuhnya teratasi. Hal ini terjadi karena Surya Buana merupakan lembaga di bawah Yayasan Bahana Cita Persada yang bersifat mandiri. Semua pengembangan, baik lahan maupun gedung ditanggung secara mandiri. Sebenarnya pengembangan lahan mulai dari pembebasan lahan 200 m² untuk kantor pada tahun 2002 sampai pelunasan pembelian tanah 1100 m² pada tahun 2007 dan juga pembangunan gedung mulai dari menyelesaikan pembangunan lantai 2 dan 3, perbaikan ruang guru, kolam ikan dan gedung sekolah alam telah dilakukan, namun kecepatan pengembangan lahan dan gedung masih relatif rendah jika dibandingkan dengan perkembangan minat masyarakat (jumlah siswa).¹²⁷

Dari hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada di MTs. Surya Buana kurang memadai, namun hal tersebut sudah mulai dapat

¹²⁶ Diah Agustina (Wali Kelas IX A MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara tentang Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School*, 23/08/2008.

¹²⁷ Abdul Djalil Z., *Jejak-jejak Menjadikan Sekolah Unggul di Kota Malang*, hlm. 18.

diatasi, sehingga siswa tetap dapat belajar dengan baik. Fasilitas yang dimaksud bukan hanya fasilitas guru (perangkat mengajar dengan alat-alat penunjang pengajaran dan kesejahteraan guru), tapi juga fasilitas standar yang memenuhi kebutuhan sekolah yang memang disediakan untuk pengembangan prestasi dan potensi siswa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah dengan mendirikan kampus II yang lebih kondusif, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa.

3. Upaya dalam Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran *Full Day School* di MTs. Surya Buana Malang

- Mendongkrak prestasi siswa dengan mengadakan pembinaan khusus (bimbingan belajar), layanan yang baik, serta pembinaan ekstrakurikuler yang maksimal.
- Menggali dana dari masyarakat untuk pembangunan sekolah dan peningkatan proses pembelajaran dengan mengaktifkan tabungan siswa. Tabungan tersebut selanjutnya dipinjam sekolah dan akan dikembalikan kepada siswa kalau sudah lulus.
- Perekrutan guru-guru baru yang potensial sebagai guru tidak tetap. Sementara guru tua yang tidak bisa diajak maju, tidak diikuti sebagai pemikir dalam memajukan sekolah.
- Diadakan pertemuan rutin (rapat rutin) antara guru, kepala sekolah dan karyawan setiap hari Sabtu, sebagai wujud adanya kontrol terhadap proses pembelajaran dan penyelenggaraan sekolah.
- Membuka usaha kesejahteraan warga sekolah melalui: koperasi, wartel, warnet, dan penginapan. Usaha-usaha ini selain digunakan untuk meningkatkan

kesejahteraan bagi guru dan karyawan, juga digunakan untuk meningkatkan layanan kepada siswa.¹²⁸

C. Peranan Sistem Pembelajaran *Full Day School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Surya Buana Malang

Sistem pembelajaran *full day school* memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di MTs. Surya Buana Malang. Hal ini dapat dilihat dari penerapan *full day school* yang telah berjalan dengan baik dan berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan sistem pembelajaran *full day school*, siswa mendapatkan materi tambahan dan pendalamannya, sehingga ketika siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan, guru akan memberikan bimbingan belajar secara langsung. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan minat dan bakatnya, kemudian dilakukan penyaringan siswa berbakat untuk mengikuti lomba mulai antar sekolah sampai ke tingkat nasional. Hal ini bertujuan agar siswa bisa lebih kreatif dan inovatif.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh wali kelas IX A MTs. Surya Buana yang menyatakan bahwa MTs. Surya Buana telah berhasil mengantarkan para siswanya ke gerbang prestasi. Ini semua tidak terlepas dari sistem pembelajaran yang diterapkan di MTs. Surya Buana. Para siswa di madrasah ini memperoleh bimbingan khusus, terutama melalui sistem pembelajaran *full day school* ini. *Full day school* yaitu sekolah sehari penuh, telah

¹²⁸ Abdul Djalil Z., *Jejak-jejak Menjadikan Sekolah Unggul di Kota Malang*, hlm. 4.

memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami setiap mata pelajaran, misalnya dengan bimbingan belajar materi pelajaran UAN yang dilaksanakan setiap hari sabtu, belajar dengan kantong ebtanas/UAN, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kontinyu dan bersaing, pondok ebtanas/ UAN yang dilakukan selama 3-4 bulan sebelum ebtanas/UAN menggunakan metode siap ebtanas/UAN dengan latihan terpadu, drill soal yang dilakukan pada semester kedua bagi siswa kelas 9 agar para siswa lebih siap menghadapi UAN. Dengan cara ini setiap perkembangan siswa bisa termonitor.¹²⁹

Penerapan sistem pembelajaran *full day school* yang baik ini menjadikan minat masyarakat untuk mempercayakan putra/putri mereka belajar di MTs. Surya Buana semakin meningkat karena terbukti madrasah tersebut telah mampu menghasilkan kualitas lulusan yang berprestasi, baik prestasi akademik yaitu berhasil meraih kelulusan 100% dengan NUN tertinggi maupun non-akademik yaitu berhasil meraih juara dalam perlombaan mulai dari tingkat Kota, Propinsi, dan Nasional (Data siswa berprestasi MTs. Surya Buana Malang dapat dilihat pada lampiran V dan VI).

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala MTs. Surya Buana bahwa dari segi kuantitas, siswa Surya Buana semakin banyak. Dengan demikian, sekolah ini semakin banyak peminatnya. Semakin dilirik oleh masyarakat. Boleh jadi karena metode pembelajarannya yang selalu menyenangkan, mencerdaskan, dan membuat siswa kreatif. Hal itu bisa dilihat dari puluhan prestasi yang diraih siswa-siswi Surya Buana setiap tahunnya. Pada

¹²⁹ Diah Agustina (Wali Kelas IX A MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara tentang Peranan Sistem Pembelajaran Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, 23/08/2008.

tahun ajaran 2007/2008 ini saja MTs. Surya Buana telah berhasil meraih kelulusan 100% dengan NUN tertinggi 36,20 yang diraih oleh Nur Nindiawaty Rivai. Begitu pula dengan siswa yang lain telah mampu meraih nilai rata-rata 29,34 (Hal ini dapat dilihat pada lampiran V). MTs. Surya Buana memiliki banyak prestasi dan berbagai keunggulan di bidang akademik maupun non-akademik pada setiap tahunnya. Dengan demikian, sistem pembelajaran *full day school* memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.¹³⁰

Keberhasilan ini merupakan wujud dari kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa yang berpartisipasi aktif dengan memberikan dukungan berupa dukungan moral, spiritual dan finansial untuk terus mengupayakan peningkatan prestasi, sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma dalam penerapan sistem pembelajaran *full day school*.

¹³⁰ Abdul Djalil Z. (Kepala MTs. Surya Buana Malang), *Wawancara tentang Peranan Sistem Pembelajaran Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, 14/08/2008.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang dimulai pukul 06.45-15.30 WIB. Dengan mempertimbangkan lamanya waktu belajar di sekolah, maka pihak sekolah menggunakan strategi jitu yaitu mengemas pola pembelajaran dengan format game/permainan, namun tetap mengandung unsur pendidikan yang artinya belajar sambil bermain “*my playing is my learning and my learning is my playing*”. Selain itu, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti alphabetical learning, silih tanya, matching card, dll, serta setting pembelajaran yang berbeda seperti di halaman sekolah, di kampus II, dll dengan menciptakan suasana pembelajaran 3M (menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan).
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang
 - a. Faktor pendukung penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang meliputi kualitas guru, dukungan orang tua siswa, kesadaran siswa dalam mengikuti program pendidikan, lingkungan belajar yang kondusif, sistem kelas kecil, metode pembelajaran yang bervariasi dan suasana kekeluargaan dalam proses belajar mengajar.

b. Faktor penghambat penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang meliputi kesiapan siswa beradaptasi dengan sistem pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup karena latar belakang pendidikan yang berbeda, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kejenuhan siswa saat pelajaran berlangsung dan keterbatasan dana.

Upaya dalam mengatasi faktor penghambat penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang adalah mendongkrak prestasi siswa dengan mengadakan pembinaan khusus (bimbingan belajar), layanan yang baik, serta pembinaan ekstrakurikuler yang maksimal; menggali dana dari masyarakat untuk pembangunan sekolah dan peningkatan proses pembelajaran; perekrutan guru-guru yang potensial; diadakan pertemuan rutin (rapat rutin) antara guru, kepala sekolah dan karyawan setiap hari Sabtu, sebagai wujud adanya kontrol terhadap proses pembelajaran dan penyelenggaraan sekolah; dan membuka usaha kesejahteraan warga sekolah.

3. Sistem pembelajaran *full day school* memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di MTs. Surya Buana Malang. Tercapainya tujuan *full day school* pada siswa tercermin dari prestasi yang diraih oleh siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, sistem pembelajaran *full day school* memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi madrasah

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan sistem pembelajaran *full day school* yang lebih baik lagi.
- b. Penerapan sistem pembelajaran *full day school* sebagai upaya peningkatan prestasi yang selama ini telah berjalan dengan baik hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan secara lebih intensif, terutama dalam memotivasi siswa agar memiliki kesadaran yang tinggi untuk terus memacu prestasi.
- c. Hendaknya kerjasama yang baik antara pihak madrasah dan orang tua siswa harus terus dibina agar tujuan pendidikan yang menjadi harapan bersama dapat terwujud.

2. Bagi guru

- a. Agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, hendaknya guru menjalin relasi yang baik dengan siswa sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Pemahaman tentang variasi metode dan strategi pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan, sehingga guru dapat memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan siswa tidak lagi kesulitan dalam menerima materi pelajaran.

3. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna tentang peranan sistem pembelajaran *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Jalaluddin. *Al-Jami'ush Shaghir Juz 1*. Surabaya: Al-Hidayah
- _____ *Al-Jami'ush Shaghir Juz 2*. Surabaya: Al-Hidayah
- Afwan, Budi Asyhari. 2002. *Full Day School dengan Metode Pengajaran Dialogis-Emansipatoris*. Gerbang Majalah Pendidikan.
- _____ *Gagas Full Day School* (budy_asyhari@kompascyber.com)
- Ahmadi, Abu, Widodo Supriatno. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom, H.T. dan Yacom. *A Fun Alternative: Using Instructional Games to Foster Student Learning*. (<http://www.bloom.com>).
- Burgin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Jakarta.
- _____ 2004. *Pedoman Penilaian Ranah Afektif*. Jakarta.
- _____ 2004. *Pengolahan Data untuk Pelaporan Hasil Belajar*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____ 2002. *Psikologi Relajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia.
- Hadi, Sutrisno. 1988. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Koentjaraningrat. 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Malang Post. 2002. *PONPES Modern dan MTs. Surya Buana Malang, Siswa Wajib Berbahasa Arab dan Berbahasa Inggris*.
- Mardalis.1990. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Milles, Mathews B., A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari, Mimi Martíni. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurkancana, Wayan, Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salim, Peter. 1986. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, Awal Kusumah. 2000. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryabarata, Sumadi. t.t. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tritonegoro, Surtanti. 1989. *Anak Supernormal dan Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Penelitian
- Lampiran II : Program Pengembangan Bakat Minat
- Lampiran III : Raport Bulanan
- Lampiran IV : Raport Semester
- Lampiran V : Nilai UN
- Lampiran VI : Prestasi Non-Akademik
- Lampiran VII : Surat telah Melakukan Penelitian
- Lampiran VIII: Bukti Konsultasi

Lampiran I: Instrumen Penelitian

A. Wawancara

Informan dalam penelitian ini adalah kepala MTs. Surya Buana Malang, waka kurikulum, guru dan siswa.

Adapun wawancara dalam penelitian ini meliputi:

1. Landasan penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang.
2. Latar belakang penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang.
3. Tujuan penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang.
4. Konsep penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang.
5. Pelaksanaan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang.
6. Keuntungan penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang.
7. Kelemahan penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang.
8. Proses pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang.
9. Suasana penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang.
10. Faktor pendukung penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang.
11. Faktor penghambat penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang.
12. Upaya mengatasi faktor penghambat penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Surya Buana Malang.
13. Peranan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Surya Buana Malang.

B. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dengan sistem pembelajaran *full day school*, suasana pembelajaran, interaksi guru dan siswa, sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, kondisi fisik dan letak geografis lokasi obyek penelitian, serta keadaan fasilitas yang dimiliki.

C. Dokumentasi.

Adapun data yang akan digali dengan teknik ini adalah data tentang selang pandang MTs. Surya Buana Malang yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, data siswa, fasilitas yang dimiliki, jadwal kegiatan, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mushlihah Ul-Haqq
NIM : 03110223
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Drs. H. M. Syahid, M.Ag.
Judul Skripsi : Peranan *Full Day School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Surya Buana Malang

No.	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	19 Juli 2008	Proposal sempurnakan lagi	1.
2.	24 Juli 2008	Proposal ACC	2.
3.	25 Juli 2008	BAB I sempurnakan lagi	3.
4.	28 Juli 2008	BAB II sempurnakan lagi	4.
5.	12 Agustus 2008	BAB I-II ACC	5.
6.	03 September 2008	BAB III ACC	6.
7.	15 September 2008	BAB IV ACC	7.
8.	30 September 2008	BAB V-VI sempurnakan lagi	8.
9.	11 Januari 2009	BAB V-VI ACC	9.
10.	11 Januari 2009	ACC keseluruhan	10.

Malang, 12 Januari 2009
Mengetahui,
Dekan,

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

